

**KREATIVITAS DALAM PENCIPTAAN KOMPOSISI
MUSIK BERJUDUL *PERJALANAN*
KARYA MUSIKSUTEJA**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Musik**



Oleh :

**Sa'id Dwi Santosa
NIM. 16100810131**

**PROGRAM SARJANA JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2023

**KREATIVITAS DALAM PENCIPTAAN KOMPOSISI
MUSIK BERJUDUL *PERJALANAN*
KARYA MUSIKSUTEJA**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Musik**



Oleh :

**Sa'id Dwi Santosa
NIM. 16100810131**

**PROGRAM SARJANA JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “Kreativitas Dalam Penciptaan Komposisi Musik Berjudul *Perjalanan Karya Musiksuteja*” diajukan oleh Sa'id Dwi Santosa, NIM 16100810131, Program Studi Musik (Kode Prodi: 91221), Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada Tanggal 12 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan derajat sarjana dalam bidang seni.

Tim Penguji,
Ketua Program Studi/Ketua,



Kustap, S.Sn., M.Sn.

NIP 196707012003121001/NIDN 0001076707

Pembimbing I/Anggota,



Kustap, S.Sn., M.Sn.

NIP 196707012003121001/NIDN 0001076707

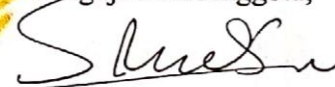
Pembimbing II/Anggota,



Eki Satria, S.Sn., M.Sn.

NIP 198904142019031017/NIDN 0014048906

Penguji Ahli/Anggota,

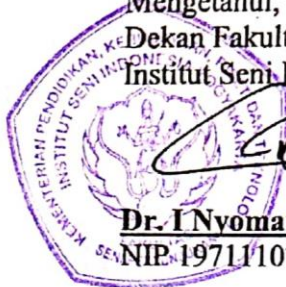


Dr. Sukatmi Susantina, M.Hum.

NIP 195211141978032001/NIDN 8822111019

Yogyakarta, 17 - 07 - 23
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

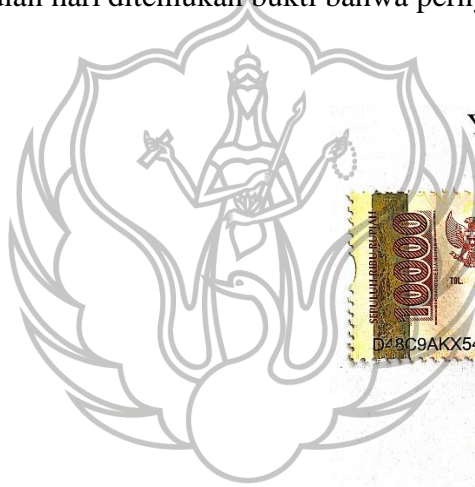


Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP.197111071998031002/NIDN 0007117104

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini bebas dari unsur plagiat dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat akademik di suatu Perguruan Tinggi. Skripsi ini bukan merupakan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dan/atau tercantum dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku jika dikemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.



Yogyakarta, 26 Juni 2023

Yang menyatakan,



Sa'id Dwi Santosa

NIM 16100810131

MOTTO

“Kesedihan boleh ada, tapi jangan ada kebencian kepada siapapun”

-Emha Ainun Nadjib-



PERSEMBAHAN

“Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, keluarga saya yang telah banyak mendukung hingga hari ini”

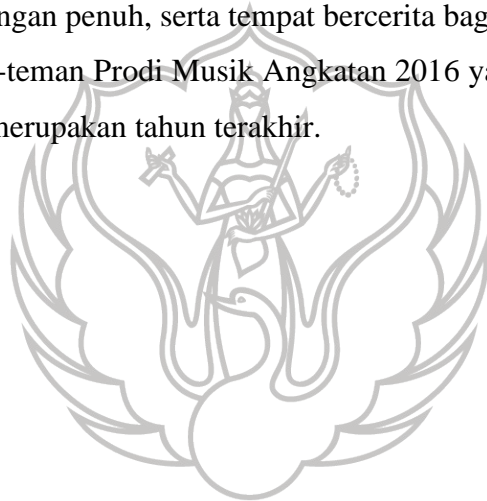
KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena kasih dan anugerah-Nya penulisan skripsi yang berjudul “Proses Kreativitas Penciptaan Komposisi Musik Berjudul *Perjalanan Karya Musiksuteja*” dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat mengikuti ujian skripsi, Program Studi S-1 Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna sebab kemampuan, pengetahuan, serta pengalaman penulis yang masih terbatas. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan bagi kemajuan penulis di masa yang akan datang. Penulisan skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan, dorongan, serta bimbingan dari berbagai pihak hingga dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu selama proses penulisan skripsi.

1. Kustap, S. Sn., M. Sn., selaku Ketua Program Studi S-1 Musik.
2. Daniel De Fretes, S. Sn., M. Sn., selaku Sekretaris Program Studi S-1 Musik yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan tugas akhir ini dan memberikan informasi mengenai perkuliahan penulis.
3. Kustap, S. Sn., M. Sn., selaku pembimbing 1 dan dosen wali yang telah membimbing penulis dari awal masa perkuliahan serta menyediakan waktu dan tenaga, memberikan arahan, saran, dan masukan dalam penulisan tugas akhir ini.
4. Eki Satria, S. Sn., M. Sn., selaku pembimbing 2 yang telah menyediakan waktu dan tenaga, memberikan arahan, saran, serta masukan dalam penulisan tugas akhir.
5. Dr. Sukatmi Susantina, M. Hum., selaku penguji ahli tugas akhir yang telah berkenan memberikan kritik dan saran mengenai skripsi sebagai tugas akhir.

6. Suryanto Wijaya, S. Mus., M. Hum., selaku dosen mayor instrumen Klarinet yang telah membimbing penulis dari awal hingga tamat.
7. Seluruh Dosen Program Studi S-1 Musik yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama proses pembelajaran di Institut Seni Indonesia.
8. Keluarga yang telah menjadi pendamping penulis hingga saat ini.
9. Narasumber dari Musiksuteja dan Tim, Setyawan Agung Nugroho selaku Cellist Musiksuteja, Refael Pianis Musiksuteja, Adnan Nurhakim dari NH Record.
10. Teman-teman terdekat, Pola, Teman-teman Woodseed, Teman-teman A6 Ensemble, Ibel, Gadang, Udin Horn, Adi dan masih banyak lainnya yang saling memberi dukungan penuh, serta tempat bercerita bagi penulis.
11. Seluruh teman-teman Prodi Musik Angkatan 2016 yang telah berjuang bersama dan tahun ini merupakan tahun terakhir.



Yogyakarta, 26 Mei 2023

Penulis

Sa'id Dwi Santosa

ABSTRAK

Musik Pop di Indonesia merupakan hasil dari pengaruh kebudayaan barat yang diciptakan untuk kebanyakan orang. Musiksuteja merupakan salah satu grup musik instrumental/ pop yang memberikan warna tersendiri dalam perkembangan musik pop di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif guna mendeskripsikan proses dan ide-ide kreatif yang dilakukan oleh Musiksuteja. Penelitian ini memfokuskan mengenai latar belakang terciptanya komposisi yang berjudul “Perjalanan” serta bagaimana proses kreativitas berdasarkan teori Graham Wallas. Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa latar belakang terciptanya komposisi “Perjalanan” berawal dari pengalaman pribadi Refael selaku pianis dan komposer Musiksuteja, yang sering melakukan perjalanan ke luar kota untuk keperluan konser. Proses kreativitas yang dilakukan oleh Musiksuteja berdasarkan empat tahap yang dikemukakan oleh Graham Wallas sebagai berikut: (a) Persiapan, Musiksuteja melakukan eksplorasi terhadap referensi yang didengarkan. Refael dalam menulis komposisi tersebut terinspirasi dari pianis yang juga merupakan seorang komposer, Gardika Gigih dan Ryuichi Sakamoto; (b) Pengeraman, Refael melakukan perjalanan dengan menggunakan transportasi Kereta Api, kemudian terlintas potongan konsep melodi berdasarkan referensi yang pernah didengarkan. (c) Munculnya Ilham, pada tahap ini memiliki keterkaitan dengan tahap kedua, yaitu Refael kemudian menemukan potongan garis besar tema utama komposisi “Perjalanan” kemudian mengingat-ingat melodi tersebut; (d) Pengujian, pada tahap ini Refael menuangkan potongan melodi yang didapatkan ke dalam *software* Sibelius kemudian mengadakan diskusi dengan Setyawan selaku cellist dan komposer Musiksuteja untuk menyamakan persepsi. Pemilihan judul maupun tema yang diangkat oleh Musiksuteja tidak jauh dari perihal kehidupan sehari-hari, sehingga membuat pendengar yang mengapreasiasinya dapat dengan mudah untuk mengimajinasikan karya tersebut.

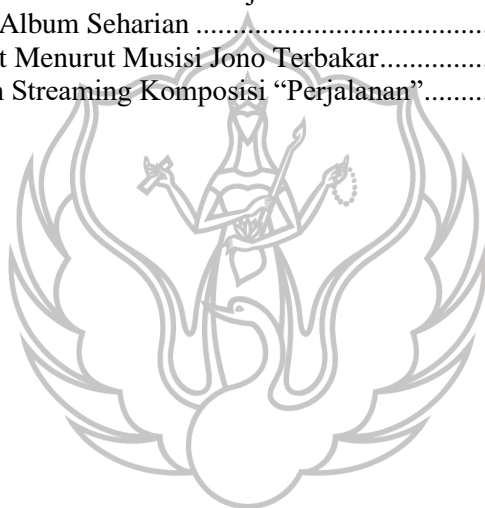
Kata Kunci: Musiksuteja; kreativitas; komposisi “Perjalanan”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR NOTASI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	3
A. Latar Belakang	3
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
A. Tinjauan Pustaka.....	9
B. Landasan Teori.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Teknik Mengumpulkan Data	23
B. Waktu dan Tempat Penelitian	26
C. Subjek dan Objek Penelitian	27
D. Metode Analisis Data.....	27
E. Uji Keabsahan Data	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
A. Biografi Musiksuteja.....	24
B. Latar Belakang Terbentuknya Komposisi “Perjalanan” Karya Musiksuteja	41
C. Kreativitas Dalam Penciptaan Komposisi Musik “Perjalanan” Karya Musiksuteja	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1. Suasana Konser dan Edukasi Musik Kamar.....	32
Gambar 4. 2. Penampilan Musiksuteja.....	33
Gambar 4. 3. Suasana Penonton.....	34
Gambar 4. 4. Suasana Konser Di SMA N 7 Yogyakarta	35
Gambar 4. 5. Suasana Konser.....	35
Gambar 4. 6. Foto Bersama Penonton.....	36
Gambar 4. 7. Poster Intimates Gigs.....	36
Gambar 4. 8. Poster dan Foto Penampilan Musiksuteja ArtJog 2022.....	37
Gambar 4. 9. Kolaborasi Musiksuteja Bersama Bacil.....	38
Gambar 4. 10. Foto Penampilan Musiksuteja Frogcoustic 2020 & Kolaborasi 2023	38
Gambar 4. 11. Foto Berita Telah Rilis “Perjalanan”	42
Gambar 4. 12. Cover Album Sehariian	58
Gambar 4. 13. Playlist Menurut Musisi Jono Terbakar.....	59
Gambar 4. 14. Jumlah Streaming Komposisi “Perjalanan”.....	60



DAFTAR NOTASI

Notasi 4. 1. Bagian Intro Bar 1-4.....	48
Notasi 4. 2. Bagian Tangan Kanan Piano Mulai Memainkan Interval.....	49
Notasi 4. 3. Improvisasi Falset	51
Notasi 4. 4. Cello Masuk Tema Utama	53
Notasi 4. 5. Bagian Piano Solo.....	54
Notasi 4. 6. Cello Mengimitasi Tema Piano Birama 37-44.....	55
Notasi 4. 7. Cello Sub Piano.....	56
Notasi 4. 8. Bagian Ending.....	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena musik pop di Indonesia mulai mencapai pada suatu titik terjadinya penyeragaman selera serta cita rasa. Hal ini dapat dilihat dari tema lirik lagu yang diangkat seperti membahas mengenai percintaan, kehidupan anak muda zaman sekarang, serta mengikuti selera apa yang diinginkan oleh Industri Rekaman (Khadavi, n.d:2014.). Beberapa kasus lagu pop di Indonesia, terdapat juga penggunaan ‘kata’ dalam lirik lagu yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan maksudnya. Hal tersebut dinilai dapat menimbulkan dampak bagi pendengar musik pop, yaitu membenarkan maksud kata yang salah arti di dalam lagu tersebut (Gatra, 2023). Musik pop yang beredar saat ini memiliki beberapa persamaan, yaitu dari segi aspek format musik, pola musikal, maupun lirik lagu. Menurut Adorno dalam Khadavi (2014) musik pop telah ‘distandarisasikan’ dari beberapa aspek seperti lirik dan pola musiknya. Hal ini dinilai dapat menimbulkan kejenuhan bagi pendengar yang memperhatikan musik pop. Melihat dari fenomena tersebut, dorongan untuk memberikan kreativitas atau suguhan musik yang baru kepada penikmat musik perlu untuk diperhatikan bagi musisi maupun grup musik.

Kreativitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kemampuan untuk mencipta atau daya cipta, sehingga dalam hal bermusik kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sebuah karya musik maupun analisis

musik. Mengetahui kreativitas yang dilakukan oleh musisi penting untuk dilakukan guna memperdalam makna dari sebuah karya musik. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, penulis menemukan salah satu grup musik dengan format piano dan *cello*, yaitu Musiksuteja. Duet antara piano dan *cello* tersebut seakan tidak mengikuti arus musik pop yang berkembang saat ini, yaitu tanpa adanya instrumen seperti gitar maupun vokal. Masing-masing personil Musiksuteja yang memiliki latar belakang pendidikan formal Musik Klasik Barat, namun dalam kiprahnya grup tersebut lebih banyak tampil dalam acara-acara bersama grup musik pop lainnya. Hal tersebut mendorong penulis untuk meneliti kreativitas grup tersebut.

Musiksuteja beranggotakan Refael pada instrumen piano dan Setyawan Agung Nugroho pada instrumen *cello*. Duet antara piano dan *cello* tersebut telah terbentuk sejak bulan September tahun 2018. Proses Musiksuteja dalam memperkenalkan musik yang dibawakan diawali dengan berkunjung ke beberapa Sekolah Menengah Atas yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kota Magelang. Musiksuteja kemudian turut aktif membawakan musiknya dalam beberapa pentas seni seperti “ArtJog” tahun 2021 dan 2022, “Frogcoustic”, “Pesta Cello Indonesia”, serta berkolaborasi dengan beberapa musisi di Yogyakarta. Musiksuteja saat ini telah memiliki satu album yang terdiri dari sepuluh lagu, sembilan di antaranya murni instrumental (tanpa ada lirik), sedangkan satu lagu merupakan musikalisasi puisi.

Penulis mencari informasi dan memutuskan mengambil fokus untuk meneliti kreativitas salah satu komposisi Musiksuteja yang berjudul “Perjalanan”.

Berdasarkan survei sementara yang dilaksanakan oleh penulis, komposisi “Perjalanan” merupakan lagu dengan jumlah pendengar terbanyak dibandingkan dengan lagu Musiksuteja yang lain yaitu sebanyak 6.794 pendengar (Spotify, 22 Mei 2023). Hal tersebut mendorong penulis untuk mengetahui kreativitas dibalik penciptaan karya tersebut. Mudji Sutrisno mengemukakan bahwa sumber kesenian adalah kreativitas, sehingga untuk memahami apa itu kesenian diperlukan belajar untuk memahami proses kreatifnya. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Mudji Sutrisno, maka penulis mengambil fokus untuk meneliti kreativitas dalam penciptaan komposisi “Perjalanan” menggunakan empat tahap proses kreatif yang dikemukakan oleh Graham Wallas.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi bagi pelajar maupun musisi mengenai kreativitas dibalik terciptanya komposisi “Perjalanan” karya Musiksuteja. Melalui kreativitas Musiksuteja diharapkan dapat menambah pengetahuan baru serta menjadi inspirasi dalam berkarya, mengingat menurut asumsi penulis di Yogyakarta belum terdapat sebuah grup musik yang mengusung konsep seperti Musiksuteja.

Berdasarkan pemaparan di atas muncul ketertarikan penulis untuk meneliti kreativitas dalam penciptaan komposisi musik yang berjudul “Perjalanan” karya Musiksuteja.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diperoleh berdasarkan latar belakang tersebut adalah:

1. Apa yang melatarbelakangi terciptanya komposisi “Perjalanan” karya Musiksuteja?
2. Bagaimana kreativitas dalam penciptaan komposisi musik berjudul “Perjalanan” karya Musiksuteja?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan latar belakang terciptanya komposisi “Perjalanan” karya Musiksuteja.
2. Untuk mendeskripsikan kreativitas yang dilakukan oleh Musiksuteja dalam membuat komposisi musik yang berjudul “Perjalanan”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi sajian baru, serta memberi inspirasi bagi musisi dan juga peneliti selanjutnya. Lebih tepatnya memberikan kemasam baru mengenai kajian musik dan juga format musik, agar lebih luas dalam melakukan eksplorasi mengenai kreativitas sebuah grup musik.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan menjadi kajian literasi lanjutan, dan dapat dikembangkan kaitannya dengan kreativitas grup musik pop.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis dalam sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab. Bab I yaitu pendahuluan (A), bab (A) ini menjelesankan secara umum mengenai latar belakang dan alasan penulis memilih judul penelitian “Proses Kreativitas Penciptaan Komposisi Musik Berjudul “Perjalanan” Karya Musiksuteja”. Pembahasan pada bab ini yaitu meliputi rumusan masalah (B) dalam bentuk pertanyaan, serta diperjelas dengan tujuan penelitian (C) dan manfaat penelitian (D). Terakhir terdapat sistematika penulisan karya tulis ini (D), yang memaparkan dengan runut hal-hal yang akan disampaikan peneliti dalam penulisan karya tugas akhir ini.

BAB II berupa kajian teoritis dan landasan teori, yang diawali dengan tinjauan pustaka (A). Tinjauan pustaka ini diisi dengan literasi yang mendukung atau menguatkan argumen penulis pada penelitian ini. Bagian tersebut akan dibahas secara runut, rinci, dan historis mengenai apa itu Musiksuteja, serta mengapa format musik yang disajikan berbeda dari grup musik umum lainnya. Kemudian dilanjutkan dengan landasan teori yang mendukung mengenai “Kreativitas dalam penciptaan komposisi *Perjalanan* karya Musiksuteja” (B). Terdapat anak subbab dalam landasan teori, yaitu pandangan mengenai kreativitas menurut para ahli 1.),

Tahapan proses kreatif menurut Graham Wallas **2.**), dan terakhir penjelasan singkat mengenai interpretasi musik **3.**).

BAB **III** merupakan Metode penelitian, yang diisi mengenai pendekatan apa yang dipakai pada penelitian ini. Pada bab III peneliti menjelaskan secara detail dan runut mengenai Teknik pengumpulan data (**A**), Waktu dan Tempat penelitian (**B**), Subyek dan obyek penelitian (**C**), Metode analisis data (**D**), Uji keabsahan penelitian karya tugas akhir ini (**E**).

BAB **IV** merupakan Pembahasan dan Hasil penelitian mengenai pertanyaan yang harus dijabarkan oleh peneliti, yaitu: 1.) penulis akan menjabarkan biografi profil dari Musiksuteja (**A**) 2). apa yang melatarbelakangi terciptanya komposisi “Perjalanan” karya Musiksuteja? (**B**). 3.) Kreativitas dalam penciptaan komposisi musik berjudul “Perjalanan” karya Musiksuteja? (**C**). Bab IV ini, penulis akan mengolah hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber. Peneliti juga melakukan analisis secara singkat pada beberapa bagian komposisi lagu karya Musiksuteja.

BAB **V** adalah penutup yang berisi mengenai kesimpulan dan saran penulis terhadap hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Bagian kesimpulan berisi tentang opini penulis mengenai penelitian ini, serta memberi narasi terhadap apa yang menjadi menarik dari hasil penelitian ini. Kemudian bagian saran berisi mengenai harapan dan keresahan penulis atas penelitian ini kedepannya. Karena harapan penulis, penelitian ini dikaji oleh banyak peneliti lainnya. Dengan harapan banyak kajian musik dari pelbagai sudut pandang atau ilmu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Sebelum penelitian ini disusun, penulis melakukan observasi literatur terhadap beberapa buku, jurnal, maupun tulisan (artikel, buletin, majalah) yang menunjang penelitian ini. Hasilnya terdapat beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Berikut adalah beberapa penelitian yang digunakan oleh penulis sebagai referensi:

Jurnal oleh Ardy Aprilian Anwar, 2020 yang berjudul "*Kreativitas Musik Film Sang Pencerah*" membahas mengenai musik film yang dikerjakan oleh Tya Subiakto pada tahun 2010 untuk melihat sudut pandang cara berpikir kreatifnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses kreativitas Film "Sang Pencerah" serta bagaimana pengaruh perjalanan hidup Tya Subiakto (komposer) dalam proses penciptaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif interpretatif guna melihat unsur-unsur nilai budaya dalam wujud musikal untuk dijabarkan secara tekstual. Penelitian dilakukan dengan cara melihat hubungan struktur musik dengan jalan cerita film "Sang Pencerah" lalu membedahnya dengan teori komposisi musik dan teori afektif musik. Selanjutnya penelitian ini diperkuat dengan melakukan wawancara bersama komposer utama musik film Sang Pencerah Tya Subiakto.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kreativitas yang muncul dalam diri Tya Subiakto merupakan dampak dari keinginan-keinginan dalam dirinya yang tidak terpenuhi, sehingga mendorong munculnya berbagai macam ide untuk berkreasi yang Tya Subiakto tuangkan melalui musik. Tata cara penggarapan komposisi musik film “Sang Pencerah” Tya Subiakto serupa dengan tata cara komponis Barat yang menjadikan orkestrasi sebagai bingkai utama dengan sentuhan musik tradisional sebagai sarana pendukung unsur naratif. Tya Subiakto banyak terinspirasi dari sosok John Williams (komponis musik film) dalam penggarapan komposisi musiknya, akan tetapi Tya juga mempelajari estetika-estetika musik Barat sebagai referensi kreativitas nya.

Musik film secara filosofis mempunyai keunikan tersendiri untuk dikaji. Musik yang terdapat dalam cuplikan film (*thrailer*) juga memerlukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana durasi musik yang begitu pendek dapat merangkum keseluruhan film yang disajikan. Perlunya penelitian lanjutan yang mencantumkan partitur pada bagian-bagian tertentu musik film sangat menarik untuk dibahas.

Jurnal Markus Rumbino, 2021 berjudul “*Mendorong Tembok Keterbatasan: Proses Kreatif Grup Musik Senyawa*”. Jurnal tersebut membahas mengenai proses kreatif grup musik Senyawa yang tidak terikat dengan batasan-batasan dalam membuat komposisi musiknya. Peneliti menggunakan metode penelitian lapangan dengan melakukan wawancara semi terstruktur serta pengamatan lapangan. Dalam penelitian tersebut, ditemukan dua tahapan proses kreatif pada komposisi karya grup musik Senyawa, yaitu proses internal dan proses eksternal.

Pada tahapan proses kreatif internal, merupakan proses kreatif yang berdampak terhadap ketajaman rasa serta pengembangan potensi diri. Pada tahapan proses kreatif eksternal dalam hal ini bersifat teknis, personil melakukan improvisasi mencari bunyi-bunyi yang dianggap unik, kemudian dijadikan sebagai pakem atau pola. Melalui improvisasi tersebut terkandung makna mendorong tembok keterbatasan diri, sehingga dalam proses kreatif tersebut Grup Musik Senyawa berusaha merealisasikan ide dan konsep ke dalam bentuk bunyi. Pada tahapan proses kreatif internal, Grup Musik Senyawa berusaha menggali potensi diri lebih dalam lagi, dengan memperkaya bunyi atau penggalian kemungkinan bunyi yang belum pernah dirasakan. Proses penyatuan rasa antar personil serta kejujuran inilah yang melahirkan estetika baru dan inovasi baru yang lahir dari Grup Musik Senyawa.

Melalui tahapan proses kreatif internal dan proses kreatif eksternal tersebut, senyawa mampu mendorong tembok keterbatasan diri melalui segi teknik maupun mempertajam rasa. Grup Musik Senyawa juga telah aktif menghasilkan karya musik kontemporer yang unik sejak tahun 2010. Penelitian lanjutan secara spesifik kepada beberapa karya dari Grup Senyawa tentu dibutuhkan untuk menggali lebih dalam mengenai kreativitas lagu tersebut.

Jurnal oleh Irfanda R. H, Tejo Bagus S., Sunaryo tahun 2022 yang berjudul *“Seni Pertunjukan dan Kreativitas Kelompok Musik Setabuhan Yogyakarta”*. Jurnal tersebut meneliti mengenai kelompok musik yang terdiri dari tiga orang dengan instrumentasi drum, perkusi, dan vokal. Metode yang digunakan dalam penelitian

ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Sternberg dan Lubart (1993) yaitu dalam kreativitas terdapat aspek kecerdasan, pengetahuan, gaya berpikir, kepribadian, motivasi, dan lingkungan. Enam aspek tersebut kemudian digabungkan guna menghasilkan kinerja kreatif.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu (1) aspek kecerdasan yaitu dengan mempelajari masalah lama kemudian menciptakan ide-ide baru. Kelompok Musik Setabuhan merupakan konsep baru yang menggabungkan musik perkusi, suara vokal, dengan bela diri. (2) Aspek pengetahuan yang dimiliki sebagai dasar penciptaan komposisi Grup Musik Setabuhan salah satunya adalah improvisasi. (3) Gaya berpikir yang diterapkan oleh Grup Musik Setabuhan yaitu penggabungan pengalaman musikal dan pengetahuan melalui konsep musik Setabuhan, dengan mengadopsi musik-musik tradisi. (4) Bentuk aspek kepribadian dalam Grup Musik Setabuhan yaitu stamina yang harus dijaga pada saat tampil. Stamina tersebut cukup penting mengingat pola dan ritmis yang dimainkan membutuhkan tenaga yang lebih besar, begitu juga pada vokalis. Aspek ke (5) yaitu motivasi untuk tetap konsisten dalam berkarya dan aspek ke (6) yaitu peran lingkungan yang mendukung.

Komposisi-komposisi Grup Musik Setabuhan memiliki struktur bentuk musik tidak lazim pada setiap karyanya. Bentuk pertunjukan kelompok musik Setabuhan tidak hanya menyajikan permainan instrumen drum, perkusi, dan vokal dengan menggunakan efek digital, akan tetapi merupakan gabungan dengan pertarungan dua orang seni bela diri pencak silat. Jenis pertunjukan musik

Setabuhan bukan merupakan musik Kontemporer melainkan akan lebih tepat disebut *Performance Art*.

Jurnal oleh Eki Satria, (2021) yang berjudul “*Aransemen Sholawat Syi’ir Tanpo Waton: Sebuah Proses Kreatif*”. Jurnal tersebut membahas mengenai deskripsi konsep penyusunan Sholawat Syi’ir Tanpo Waton dan proses dalam penyusunan aransementnya. Penelitian tersebut didasari oleh maraknya praktik politik identitas yang cenderung menghadirkan polarisasi antar pemeluk agama. Di tengah perdebatan bahwa terdapat ajaran Islam yang melarang adanya musik, namun demikian justru kebalikannya bahwa peran musik dalam ajaran Islam memiliki peranan yang cukup signifikan. Kekuatan pada syair Sholawat Syi’ir Tanpo Waton mempunyai makna di antaranya mencakup nilai-nilai pembelajaran dalam hidup serta pesan dalam beragam Islam.

Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui proses kreatif dalam penyusunan aransemen Sholawat Syi’ir Tanpo Waton. Penelitian tersebut juga merupakan bentuk kritik sosial yang dituangkan dalam bentuk karya musik. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kualitatif dengan pendekatan *practice-based research*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan terdapat dua tahapan dalam proses kreatif penyusunan aransemen Sholawat Syi’ir Tanpo Waton. Pertama, penentuan konsep aransemen dengan menetapkan struktur bentuk musik sebagai A/ intro – Transisi – B – Episode – B’ – Codetta, kemudian pemilihan bait syair yang memiliki muatan kandungan kritik terhadap paham Radikalisme. Kedua, alur penyusunan aransemen terbagi menjadi 6 tahapan sesuai

dengan bentuk musik yang telah ditentukan. Tahap pertama adalah penyusunan Intro yang melebur dengan bagian A, kemudian tahap berikutnya adalah penyusunan transisi menuju ke B yang berperan sebagai serana pengenalan Tema B, tahap berikutnya adalah bagian B, lalu bagian episode yang menunjukkan proses kreatif dilakukan secara kompositoris, kemudian B', dan yang terakhir bagian Codetta.

Jurnal Wahyu Sigit Sasongko, (2017) yang berjudul "*Kreativitas Grup Musik Kentongan Adiyasa di Kabupaten Banyumas*". Jurnal ini meneliti mengenai kreativitas grup musik Kentongan yang bertempat di Desa Adiyasa, Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan musikologi. Hasil dari penelitian tersebut adalah kreativitas yang dilakukan oleh Grup kentongan Adiyasa terletak pada penggabungan beberapa buah lagu menjadi satu aransemen musik (medley). Variasi ritmis juga terdapat dalam setiap alat musik yang dimainkan oleh Kentongan Adiyasa. Kentongan yang merupakan kesenian tradisional kini telah berkembang dengan memainkan lagu-lagu pop.

Jurnal oleh Hanom Satrio Listyoadi, (2018) berjudul "*Proses Kreatif Band Ska R-Slide di Surakarta (Studi Kasus Lagu 'Dansa Bersama')*". Penelitian ini membahas mengenai proses kreatif band ska R-Slide yang berdomisili di Surakarta. Penelitian tersebut memfokuskan untuk meneliti salah satu lagu dari grup band ska R-Slide yang berjudul "Dansa Bersama". Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Teori yang digunakan dalam penelitian

tersebut menggunakan konsep milik Rhodes dalam bukunya yang berjudul “Kreativitas dan Keberbakatan”. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Grup Band R-Slide memiliki kreativitas dari segi musikal dan non musikal. Pada kreativitas musikal, Grup R-Slide membuat inovasi yang diberi nama “Javaniska” (Penggabungan antara musik ska dengan gamelan). Pada kreativitas non musikalnya, Grup R-Slide berusaha mengekspresikan pesan lagu yang terkandung di dalamnya. Penelitian lanjutan guna menggali kreativitas lebih dalam grup tersebut perlu untuk dilakukan agar keunikan maupun yang menjadi pembeda dengan grup musik yang lain dapat untuk disajikan.

“Jakob Sumardjo Filsafat seni”. Buku ini membahas mengenai seni dari berbagai aspek. Sesuai judul dari buku ini, Jakob sumardjo mengulas seni dengan sudut pandang filsafat, atau pendekatan filsafat. Bagian III seni sebagai ekspresi, khususnya pada bagian sub bab enam belas sampai dengan sembilan belas. Jakob Sumardjo mengulas tentang ekspresi seni, representasi seni, memahami kreativitas dan kreativitas dalam seni. Pada bagian tersebut Jakob Sumardjo mengulas pelbagai sudut pandang seni, dimana penalaran tersebut mendukung penelitian ini mengenai proses kreativitas terhadap musiksuteja (Sumardjo, 2000).

“DR. Mudji Sutrisno - Getar-Getar Peradaban”. Dalam buku ini ada ulasan mengenai bahasa lagu dan musik. Khususnya diberi sub bab sendiri yaitu bahasa lagu dan musik, dalam bab itu DR. Mudji Sutrisno membahas mengenai proses kreatif dalam bermusik. DR. Mudji Sutrisno menjelaskan bahwa musik merupakan bahasa suara dan inti sarinya terdapat dalam melodi yang bening. Dalam hal ini

peneliti dimudahkan dengan definisi dan gambaran proses kreatif pada buku tersebut, sehingga buku ini membantu menjabarkan abstraksi dari proses kreatif musiksuteja (Sutrisno, 1994).

“Sapto Raharjo - Mendaki Samudera Bunyi”. Buku ini mengulas perjalanan Sapto Raharjo dalam bermusik, dimana banyak bab yang mengulas secara historis dan juga proses kreatif. Menurut peneliti beberapa bab sangat menarik, karena mengulas proses kreatif dari kejadian yang dialami oleh Sapto Raharjo dari tahun 1955-2004. Selama karir pada bidang musik, Sapto Raharjo banyak melakukan eksperimen terhadap bunyi mulai dari musik kaleng, perpaduan gamelan dengan *shyntesizer*, musik digital dan merupakan salah satu pelopor musik eksperimental di Indonesia. Banyak peristiwa seni yang diulas dan juga ditinjau dari berbagai aspek, termasuk proses kreatif seperti: Pementasan musik kaleng, opera 2302, wayang kreasul, 2449BC, Jack Body: Apakah musik Indonesia itu? Yogyakarta Harmonic Music, Pindah Markas, Back to Gamelan, Gamelan Meets Synthesizer Art Rock, Gender Gumuling, Lautan jilbab, dan Yogyakarta Gamelan Festival. Banyak peristiwa yang diulas dalam buku ini, juga sangat membantu memberikan dan juga menjabarkan mengenai proses kreatif (Raharjo, 2005).

B. Landasan Teori

1. Kreativitas

Menurut David Campbell kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan hal-hal baru, cara-cara baru, gagasan-gagasan baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Hal baru yang dimaksud tidak hanya berupa sesuatu yang belum ada sebelumnya, melainkan dapat berupa suatu kombinasi, pengembangan maupun sesuatu yang bersifat inovatif. Kreativitas didasari oleh kelenturan, kelancaran, kecakapan, dan kepandaian (Campbell, 2017: 35). Dalam kreativitas, seseorang dituntut untuk berpikir positif guna menemukan hal yang baru dengan menciptakan sistem dan produk. Keseluruhan dari hal tersebut nantinya akan menemukan konsep atau cita kreatif pada seseorang. (Campbell, 2017: 45).

Musisi dalam hal mencipta karyanya maupun dalam hal bermusik, tidak terlepas dari adanya sifat kreativitas tersebut. Kreativitas dalam hal bermusik merupakan sebuah gaya dan aktivitas seseorang dalam bermusik, sehingga dari aktivitas dan gaya berpikir tersebut seseorang mampu menghasilkan sebuah karya musik dan menganalisis karya tersebut. Sehingga secara wujudnya proses kreativitas adalah berupa karya musik dan analisis musik (Milyartini, 2009: 83). Sejalan dengan hal tersebut, penulis memilih Musiksuteja yang telah membuahakan karya berupa album yang bertajuk “Seharian” sebagai objek penelitian. Kemasan Musiksuteja dalam menyajikan komposisi orisinilnya yang tergolong *easy listening* mendorong penulis untuk meneliti proses kreativitasnya.

Dalam penelitian ini penulis akan fokus menggali hal-hal yang melatarbelakangi proses penciptaan salah satu komposisi Musikstuteja yang berjudul “Perjalanan” serta analisis secara singkat.

Kreativas menurut Jakob Sumardjo adalah suatu kondisi, suatu sikap atau keadaan mental yang sangat khusus sifatnya dan hampir tak mungkin dirumuskan. Kreativitas adalah kegiatan mental yang sangat individual yang merupakan manifestasi kebebasan manusia sebagai individu (Jakob, 2000). Menurut Jakob Sumardjo manusia kreatif adalah manusia yang menghayati dan menjalankan kebebasan dirinya secara mutlak. Jakob Sumardjo juga mengatakan bahwa seorang yang kreatif adalah seorang yang berani menghadapi resiko, yaitu resiko berhasil atau tidak berhasil dalam pencarian sesuatu yang belum ada, juga resiko ditolak dari lingkungannya apabila kreativitasnya berhasil. Menurut Jakob Sumardjo kreativitas bertolak dari yang sudah ada, dari kebudayaan, tradisi. secara dikotomis, kebudayaan (yang sudah tersedia, sudah ada sebelum individu kreativitas menyadarinya) bersifat statis, tertutup, aman, imanen- manusia dapat hidup aman dan tenang. Jakob Sumardjo juga mengatakan bahwa seseorang harus belajar, mengkondisikan diri pada kebudayaan tempatnya dilahirkan dan hidup. Sementara itu kreativitas bersifat dinamis, terbuka, bebas, tidak biasa, penuh resiko (tidak nyaman atau nyaman), serta transenden.

Proses kreatif seni bisa ditinjau dari dua aspek, yaitu nilai intrinsik dan ekstrinsik seni, maka segi kreativitas dalam seni harus ditinjau dari dua sudut

tersebut, meskipun sama sekali tak mungkin memisahkan kedua aspek tersebut tanpa ‘merusak’ kesatuan atau keutuhan karya seni. Hakikat kreativitas adalah menemukan yang baru atau hubungan-hubungan dari sesuatu yang telah ada. Menurut Jakob Sumardjo, manusia menciptakan sesuatu bukan dari kekosongan melainkan manusia menciptakan sesuatu dari sesuatu yang telah ada sebelumnya. Setiap seniman menjadi kreatif dan besar karena bertolak dari bahan yang telah tercipta sebelumnya. Inilah yang biasa kita sebut sebagai tradisi. Setiap seniman bertolak dari tradisi seni tertentu yang hidup dalam suatu masyarakat. Seorang seniman bukan manusia yang ‘jatuh’ dari angkasa dan mampu menciptakan karya seni tanpa dukungan karya seni yang tersedia dalam masyarakatnya. Menurut Jakob Sumardjo sangat tidak mungkin orang menulis sajak tanpa pernah membaca sajak yang diperoleh dari lingkungan atau masyarakatnya. Juga sebaliknya kita melukis karena mempunyai pengalaman melihat karya lukisan sebelumnya, dan begitu pula dengan orang yang menciptakan musik, lakon teater, tari, dan sebagainya dari khazanah seni disekitar kita.

Jakob Sumardjo juga mengatakan bahwa dorongan kreativitas sebenarnya berasal dari tradisi itu sendiri atau dari masyarakat lingkungannya. Setiap seniman dilahirkan dalam masyarakat tertentu dengan tradisi tertentu. Setiap seniman belajar berkesenian dari tradisi masyarakatnya. Tradisi seni atau budaya seni yang telah ada jauh sebelum seniman dilahirkan. Setiap karya yang merupakan kekayaan tradisi seni suatu masyarakat pada mulanya juga

merupakan karya kreatif atau karya baru pada zamannya. Setiap khazanah tradisi seni merupakan kumpulan karya kreatif. Karya kreatif dari para seniman pendahulu ini sebenarnya juga merupakan hasil pergulatan seniman dengan berbagai persoalan budaya dan masyarakat pada zamannya. Setiap seniman yang kreatif adalah seniman yang peka dan tanggap terhadap lingkungan hidupnya, baik tradisi kebudayaan maupun kenyataan secara faktual lingkungannya (Jakob, 2000).

Menurut Jakob Sumardjo setiap seniman yang tanggap terhadap lingkungan budaya maupun kenyataan faktual masyarakatnya segera akan melihat kejanggalan yang muncul dalam kehidupan ini. Berbagai kejanggalan ini berhubungan dengan kaitan budaya dengan kenyataan faktual. Boleh jadi suatu budaya atau sikap hidup masyarakat sudah tidak sesuai lagi dengan kenyataan faktual yang ada. Atau, seniman (juga golongan intelektual lain) tidak puas akan tradisi budayanya.

Menurut Mudji Sutrisno kesenian, punya sumber hidupnya yaitu kreativitas dan itu merupakan persyaratan iklim kebebasan berkreasi yang menggelar kreasi ke publik masyarakat. Mudji Sutrisno juga mengatakan pada titik-titik ekstremnya, seni menyumberkan dirinya pada kebebasan berkreasi. Titik-titik tersebut adalah nilai dinamika proses kreatif (seni). Mudji Sutrisno juga mengatakan sumber kesenian adalah kreativitas, sehingga bila mau memahami apa itu kesenian tidaklah cukup dari teksnya saja, tidak pula cukup untuk

“mengadili” skenarionya saja. Tetapi perlu belajar memahami proses lahirnya, latihannya, pentasnya dan pesan yang dibawakannya. Untuk itu Mudji Sutrisno mengatakan bahwa butuh sikap apresiasi kesenian (yang sayang sekali tidak banyak dididikan pada kita sekarang ini) (Mudji, 1994).

2. Tahapan Proses Kreatif

Tahapan seseorang dalam proses kreatifnya tergolong misterius dan tidak mudah untuk mengidentifikasinya. Wallas dalam Damajanti (2006) menerangkan bahwa proses kreatif terbagi menjadi empat tahap.

- (1) *Preparation* atau Persiapan, merupakan tahap pengumpulan informasi atau data yang diperlukan untuk memecahkan suatu masalah. Dalam hal ini arah yang tetap belum ditentukan, sehingga dalam pikiran mencoba untuk mengeksplorasi macam-macam alternatif dan mulai memikirkan cara untuk memecahkan masalah. Pada tahapan tersebut pemikiran divergen dan pemikiran kreatif sangat diperlukan.
- (2) *Incubation/* Inkubasi, merupakan pengeraman atau meletakan sejenak persoalan dengan jangka waktu tertentu. Tahapan tersebut merupakan bagian bawah sadar dimana data-data dan informasi pengalaman yang tersimpan memiliki keterkaitan kemudian dirumuskan untuk memecahkan suatu masalah.
- (3) *Illumination/* (tahap ilham, inspirasi) merupakan tahap lahirnya ide atau gagasan baru sebagai cara untuk memecahkan masalah.

(4) *Verification/ Verifikasi*, merupakan tahapan bahwa ide atau kreasi baru perlu untuk diuji serta disempurnakan. Pada tahapan ini pemikiran logis secara sadar mengambil alih dengan masukan proses secara tidak sadar sebelumnya. Dalam hal tersebut diperlukan pemikiran kritis dan konvergen.

3. Interpretasi

Interpretasi secara umum menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap suatu tafsiran. Menurut Bahari dalam Jurnal Ayu Niza Machfauzia, menafsirkan adalah suatu cara untuk memperjelas pesan, makna, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dengan merinci proses penafsiran ke dalam bahasa yang tepat. Secara umum interpretasi merupakan pemahaman dan penafsiran sebuah teks, maka dalam interpretasi musik, akan mencoba menjelaskan makna maupun simbol musik yang terkandung dalam sebuah partitur.

Lebih lanjut Latham dalam Jurnal Ayu Niza Machfauzia (2013) menggambarkan, interpretasi merupakan proses dimana musisi menerjemahkan atau mewujudkan karya musik mulai dari notasi hingga menjadi bunyi yang artistik (Ayu et al., n.d.). Oleh karena itu terkandung makna ambiguitas dalam sebuah partitur atau notasi musik, sehingga penyaji dituntut untuk mampu menjelaskan makna dari karya musik tersebut serta mampu menjelaskan aspek-aspek dalam karya musik yang tidak dapat ditentukan oleh

komposer. Aspek dalam musik yang perlu dijelaskan di antaranya adalah melodi, harmoni, ritme, dinamik, latar belakang karya maupun warna suaranya.

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa interpretasi merupakan sarana yang digunakan untuk menjelaskan makna yang dituangkan seorang komposer. Untuk memastikan bahwa pesan yang dimaksud oleh komposer dapat tersampaikan, tentu penting sifatnya untuk mengetahui latar belakang di balik proses penciptaannya serta aspek-aspek musikal yang mendukung.



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2009), metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat diukur melalui pendekatan kuantitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam AP Wicaksono (2019) penelitian kualitatif deskriptif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, bersifat alamiah maupun rekayasa manusia yang memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Berdasarkan pemaparan di atas penelitian kualitatif deskriptif merupakan rangkaian kegiatan guna memperoleh data yang bersifat apa adanya serta dalam kondisi tertentu, sehingga hasil yang diperoleh lebih menekankan terhadap makna. Sejalan dengan hal tersebut menggali kreativitas grup Musiksuteja memerlukan sebuah data yang bersifat apa adanya, sehingga dapat mendeskripsikan kreativitas dalam komposisi “Perjalanan” sesuai data yang diperoleh. Penulis dalam menggali kreativitas Musiksuteja menggunakan empat tahap teori tentang proses kreatif yang dikemukakan oleh Graham Wallas. Hal ini bertujuan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan subyek penelitian yaitu Grup Musiksuteja, kemudian difokuskan mengenai kreativitas dalam penciptaan Komposisi yang berjudul “Perjalanan”.

A. Teknik Mengumpulkan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan lebih banyak berperan serta terhadap observasi, wawancara, dan dokumentasi (D. Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini diharapkan dapat saling melengkapi sehingga informasi yang diperlukan sesuai dengan tahapan yang ingin dicapai dari penelitian tersebut.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh penulis adalah dengan cara mengamati dan mencatat kegiatan kreativitas yang dilakukan oleh *Musiksuteja* berupa penampilan *Musiksuteja* ketika tampil secara *live* pada acara “ArtJog Arts in Common” pada tanggal 5 Agustus 2022 serta penampilan *Musiksuteja* dalam acara “Salam Sapa Karya” pada tanggal 30 Maret 2023. Penulis mengamati kegiatan yang dilakukan oleh *Musiksuteja* dari persiapan sebelum melakukan konser hingga selesai konser terlaksana. Observasi yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai partisipan pasif dengan hanya mengamati kegiatan yang dilakukan oleh *Musiksuteja*.

2. Wawancara

Penulis dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, adalah proses wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan

yang nantinya dari beberapa pedoman pertanyaan tersebut dapat dikembangkan ke pertanyaan lanjutan.

Proses wawancara diawali dengan membuat kesepakatan terlebih dahulu antara peneliti dengan informan terkait kesepakatan waktu dan tempat. Wawancara dilaksanakan secara tatap muka dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun oleh penulis. Selanjutnya penulis dapat mengembangkan pertanyaan lanjutan sesuai jawaban dari para informan. Target responden dalam penelitian ini terdiri dari Produser sekaligus *cellist* Musiksuteja Setyawan Agung Nugroho, Refael pianis dari Musiksuteja, Adnan Nurhakim selaku *Audio Engineer* dari Musiksuteja yang memproduksi rekaman album Musiksuteja dan turut serta mengamati proses perjalanan karir Musiksuteja.

Penulis sebelum melakukan wawancara secara intens terlebih dahulu telah melakukan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan pada tanggal 17 Mei tahun 2022. Setelah menggali mengenai latar belakang terbentuknya Musiksuteja dan apa saja visi misi dari grup tersebut, kemudian penulis menentukan fokus penelitian. Wawancara yang dilakukan secara intens dengan Musiksuteja dimulai pada tanggal 7 Februari 2023. Wawancara tersebut dilaksanakan sebanyak sebelas kali, namun dalam data yang disajikan penulis tidak menjabarkannya secara keseluruhan dan hanya mengambil poin-poin yang sesuai dengan fokus penelitian.

Panduan Wawancara Penulis:

Terdapat empat pertanyaan pokok yang penulis ajukan kepada narasumber, untuk selanjutnya dikembangkan ke pertanyaan-pertanyaan yang mendukung.

- *“Bagaimana ide awal terciptanya komposisi yang berjudul ‘Perjalanan’?”*
- *“Ceritakan bagaimana proses mu dalam mengolah komposisi ‘Perjalanan’ terutama dalam mengolah melodi Cello dan bagaimana negosiasi mu dengan Refael terhadap nada-nada yang sudah ditulis?”* (Pertanyaan Untuk Setyawan)
- *“Bagaimana cara mu menginterpretasikan komposisi Perjalanan agar sampai maksud yang diinginkan kepada pendengar?”*
- *“Adakah dorongan atau pengaruh dari lingkungan sekitar terhadap karya-karya yang kamu ciptakan?”*

3. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dari penelitian kualitatif. Menurut (D. Sugiyono, 2013) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang

Studi dokumen dalam penelitian ini yaitu dengan mengamati dokumentasi dari penampilan Musiksuteja dalam berbagai acara yang telah dilaksanakan. Dokumentasi tersebut berupa foto dan video konser tunggal, konser dan workshop ke beberapa Sekolah non musik yang berada di Yogyakarta

dan Jawa Tengah, dan foto ketika Musiksuteja terlibat sebagai penampil dalam acara-acara seperti “ArtJog”, “Pesta Cello Indonesia”, dan “Hookspace Live Music”. Sumber dokumentasi yang diambil merupakan foto maupun video yang telah diunggah pada *platform* digital dan dokumentasi pribadi milik Musiksuteja.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dimulai sejak tanggal 7 Februari 2023 hingga tanggal 18 Juni 2023. Namun sebelum tanggal tersebut penulis telah melakukan observasi dan wawancara awalan sejak tanggal 17 Mei 2022 sebagai bekal untuk menentukan fokus penelitian. Penulis menampilkan jadwal penelitian secara lengkap dalam halaman Lampiran.

2. Tempat pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini berada di tempat tinggal narasumber yang beralamat di Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, kemudian di Kedai Kopi Kostaka yang beralamat di Jalan Stasiun Kalasan Kecamatan Kalasan, Sleman, kemudian bertempat di Kedai Kopi Kita Inesya yang beralamat Jalan Patehan, Kecamatan Kraton, Yogyakarta tempat sewaktu Musiksuteja diundang sebagai penampil serta sesi wawancara mengenai karya yang ditampilkan. Kemudian lokasi berikutnya adalah tempat tinggal Adnan Nurhakim selaku pemilik studio rekaman NH Records tempat dimana Musiksuteja memproduksi album musik yang sudah dirilis.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam Musiksuteja, meliputi personil yaitu Setyawan Agung Nugroho dan Refael, serta orang yang bertugas sebagai *audio engineer* yaitu Adnan Nurhakim dari NH Records.

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah grup musik Musiksuteja beserta Adnan Nurhakim selaku *audio engineer* Musiksuteja. Penulis pertama kali mengamati pertunjukan musik secara langsung Musiksuteja pada tanggal 28 Oktober tahun 2020 sewaktu Musiksuteja tampil dalam acara “Frogcoustic”. Penulis kemudian melakukan wawancara secara tidak terstruktur dengan Setyawan Agung Nugroho (*cellist* Musiksuteja) pada tanggal 17 Mei tahun 2022 untuk menggali informasi awal seputar Musiksuteja.

D. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut (Sugiyono, 2010:244) merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh oleh penulis disederhanakan dengan cara dirangkum, memilih hal-hal yang terpenting, dan memfokuskan hal-hal

terpenting berdasarkan fokus dalam penelitian. Data yang telah terkumpul dari narasumber utama Refael dan Setyawan yang tidak sesuai dengan fokus penelitian akan dibuang, terutama obrolan mengenai Musiksuteja diluar topik fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, selanjutnya peneliti akan menyajikan data-data yang menarik dan mengambil tindakan melalui penyajian data yang baik. Data yang disajikan berupa teks naratif sehingga tidak berupa grafik maupun angka-angka. Penyajian data observasi dilakukan secara deskriptif dengan mengutip secara langsung maupun tidak langsung dari hasil wawancara.

3. Kesimpulan

Langkah terakhir data yang sudah direduksi dan disajikan akan ditarik kesimpulan berdasarkan tinjauan ulang terhadap catatan data yang sudah ada di lapangan.

E. Uji Keabsahan Data

1. Pengecekan melauai diskusi

Penulis akan melakukan uji keabsahan data dengan cara berdiskusi dengan dosen pembimbing dan teman yang mengerti mengenai tema yang diambil dalam penelitian ini. Menurut Patton (2009) melakukan diskusi dengan beberapa kalangan yang mengerti mengenai masalah penelitian akan sangat efektif untuk menguji keabsahan data, diskusi dapat dilakukan dengan kalangan

yang berpengetahuan dan dapat menyampaikan gagasannya akan membantu peneliti untuk mengetahui permasalahan yang sedang terjadi.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif. Triangulasi menurut (P. Sugiyono, 2011) diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Kegunaan metode triangulasi adalah untuk mengecek ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Terdapat dua macam teknik triangulasi menurut Sugiyono (2016) triangulasi teknik adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, sementara triangulasi sumber adalah cara untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama.

Pada penelitian ini, penulis akan melakukan triangulasi sumber antara data yang diperoleh dari Setyawan dan Refael. Informasi yang dihasilkan dari wawancara tersebut akan dibandingkan, kemudian dianalisis sehingga memperoleh informasi yang akurat dan sesuai dengan tujuan riset tersebut. Penulis juga akan mencocokkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen terkait kreativitas dalam penciptaan komposisi musik yang berjudul “Perjalanan” untuk menguatkan data yang diperoleh.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Musiksuteja

Musiksuteja merupakan grup musik instrumental yang beranggotakan Refael pada instrumen Piano dan Setyawan Agung Nugroho pada instrumen Cello. Duet antara piano dan cello tersebut sudah berjalan sejak bulan September tahun 2018. Musiksuteja terbentuk atas dasar Refael dan Setyawan yang ingin membuat proyek grup musik dengan mengambil ide selayaknya sebuah grup musik band. Dari wawancara penulis dengan personil Musiksuteja, Setyawan memaparkan keinginannya untuk membuat suatu grup band dengan Refael, namun alat musik yang ia pelajari secara serius hanyalah instrumen cello. Sedangkan dalam sebuah grup band umumnya terdapat instrumen gitar, elektrik bass, maupun drum set. Lebih lanjut lagi Setyawan memaparkan bahwa:

“Aku sama Fael (pianis Musiksuteja) pengen buat sesuatu (proyek musik), sama-sama punya sesuatu yang pengen diceritakan. Tapi kita nggak tau mau diceritainnya kemana. Sedangkan cerita itu nggak bisa diceritakan secara person to person, maka dari itu aku buat proyek musik itu.” (Wawancara dengan Setyawan 17 Mei 2022).

Dari pemaparan tersebut Setyawan menjelaskan bahwa hal lain yang mendorong terbentuknya Musiksuteja adalah keinginan untuk menceritakan sesuatu hal yang mungkin tidak dapat ia ceritakan secara langsung. Sehingga melalui musik tersebut Setyawan mencoba menuangkan sesuatu yang menjadi keresahan pribadi ke dalam bentuk komposisi musik bersama dengan Refael.

Nama Musiksuteja terdeteksi pada waktu Setyawan dan Refael membuka laptop secara bersama-sama dan mencoba menulis nama lalu mencari-cari font yang sesuai. Dari aktivitas tersebut secara tidak sengaja terdeteksi nama Musiksuteja, karena dianggap memiliki font tulisan yang bagus. Suteja yang dalam bahasa Sanskerta berarti “Cemerlang” semakin memantapkan Setyawan dan Refael untuk memberikan nama proyek musik mereka Musiksuteja.

“Proses mencari nama grup proyek musik ini, waktu itu aku (Setyawan) dan Refael nongkrong di kafe dari maghrib, setiap dapat nama kita tulis di Microsoft Word, kok kayaknya hurufnya nggak enak dilihat, lalu kita ganti font nya cari nama lain lagi. Sampai capek hingga akhirnya dapat nama Musiksuteja.” (Wawancara 17 Mei 2022).

Perjalanan Musiksuteja dalam memperkenalkan musiknya dimulai dengan mengadakan konser tour di beberapa Sekolah. Hal tersebut dilaksanakan oleh grup Musiksuteja sebagai langkah lanjutan dari proses awal latihan dan proses membuat komposisi guna memperkenalkan musik yang dibawakannya. Pada konser tersebut Musiksuteja memperkenalkan komposisi musik yang pertama kali disusun, yaitu

komposisi yang berjudul “Perjalanan”, “Kepada Malam”, dan “Masa Kecil” (Wawancara Refael 7 April 2023). Dalam konser tersebut Musiksuteja mencoba menghubungkan antara misi memperkenalkan sebuah grup dan menambahkan konten edukasi mengenai musik kamar. Konten edukasi tersebut dilaksanakan guna menambah wawasan siswa-siswi SMA Pangudi Luhur Sedayu dalam mata pelajaran Seni Budaya. Konser tersebut dilaksanakan pada tanggal 13 September 2018 dengan menggunakan jam mata pelajaran Seni Budaya.



Gambar 4. 1. *Suasana Konser dan Edukasi Musik Kamar SMA Pangudi Luhur Sedayu*
(Sumber: Dokumentasi Musiksuteja)

Lokasi selanjutnya yang dikunjungi oleh Musiksuteja yaitu SMA Pangudi Luhur Van Lith. Musiksuteja mengadakan pertunjukan dan edukasi mengenai musik kamar di dalam kelas. Acara tersebut dilaksanakan pada tanggal 18 September 2018. Dalam rangkaian konser tour ke Sekolah yang kedua tersebut antusias siswa-siswi terhadap Musiksuteja sangat baik. Dalam wawancara berikut Refael menuturkan:

“... waktu itu salah satu siswa kolaborasi dadakan sama Musiksuteja dan waktu itu kita membawakan lagu cover juga, jadi teman-teman (siswa-siswi) ikut nyanyi bareng. Pada saat kolaborasi tersebut anak-anak banyak yang nangis, dan tentu di luar ekspektasi. Anak-anak seumur mereka bisa merasakan suasana yang sedalam itu” (Wawancara Refael 7 April 2023).

Dari wawancara tersebut tergambar bahwa Musiksuteja dapat membawa dan mengajak penonton untuk merasakan musik yang dibawakan pada saat tampil sebagai grup maupun pada saat berkolaborasi dengan siswa-siswi SMA Pangudi Luhur Van Lith. Dalam pertunjukan tersebut, Musiksuteja membawakan komposisi orisinil serta membawakan lagu karangan Banda Neira dan Gardika Gigih yang berjudul “Sampai Jadi Debu”.



Gambar 4. 2. *Penampilan Musiksuteja
SMA Pangudi Luhur Van Lith*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Musiksuteja)



Gambar 4. 3. *Suasana Penonton*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Musiksuteja)

Kunjungan Musiksuteja yang ketiga dalam rangkaian tour konser bertempat di SMA Negeri 7 Yogyakarta. Konser tersebut diadakan pada tanggal 22 September di Studio Ekstrakurikuler SMA Negeri 7 Yogyakarta. Dalam kunjungan kali ini para siswa-siswi mendapatkan edukasi mengenai musik kamar dan mendapatkan kesempatan untuk mencoba memainkan instrumen piano dan cello. Refael dan Setyawan menyadari bahwa dalam membangun minat siswa-siswi terhadap musik yang dibawakan oleh Musiksuteja, salah satu cara yang ditempuh adalah dengan terjun langsung ke lapangan dengan menyajikan sebuah pertunjukan musik dan konten edukasi.



Gambar 4. 4. *Suasana Konser Di SMA N 7 Yogyakarta*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Musiksuteja)

Kunjungan Musiksuteja yang terakhir dalam rangkaian *Tour* Konser ialah dengan berkunjung di SMA 1 Kalasan. Dalam kesempatan tersebut Musiksuteja berkolaborasi dengan salah satu siswi SMA N 1 Kalasan dengan membawakan musikalisasi puisi.



Gambar 4. 5. *Suasana Konser*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Musiksuteja)



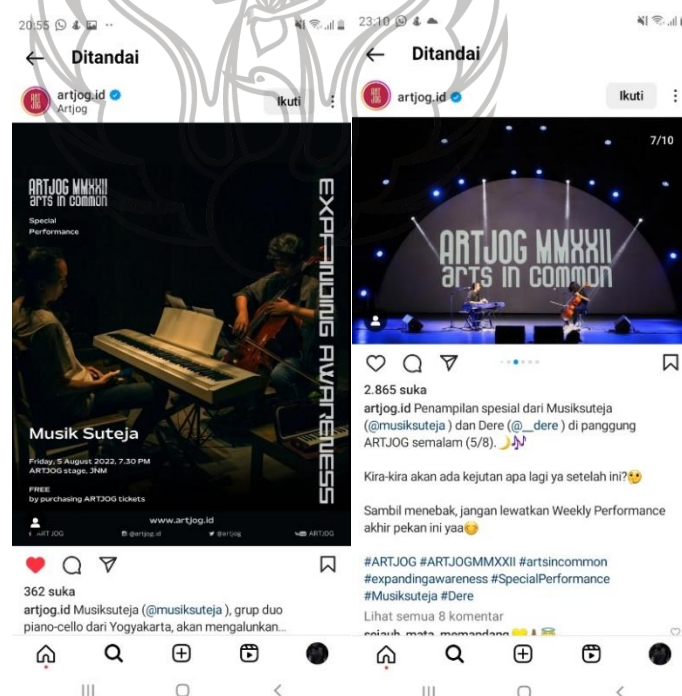
Gambar 4. 6. *Foto Bersama Penonton*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Musiksuteja)

Setelah melakukan konser tour ke beberapa Sekolah, kemudian Musiksuteja mulai mengadakan konser yang bertajuk “Intimate Gigs” guna memperkenalkan karya-karya yang sudah dibuat untuk disajikan secara *live* kepada para pendengar. Konser tersebut dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2019 bertempat di Jagongan Coffee & Roastery.



Gambar 4. 7. *Poster Intimates Gigs*
(Sumber: Instagram Musiksuteja)

Musiksuteja menjadi semakin dikenal setelah beberapa kali tampil maupun terlibat dalam berbagai acara seperti 1.) “Hearing Session” tanggal 8 Oktober 2020, 2.) konser daring dan lelang karya “360 Menit Untuk NTT” pada tanggal 11 April 2021, 3.) Penampil dalam pembukaan pameran “Where Art Meets Coffee” pada tanggal 7 Juli 2021, 4.) “Road To Post-Rock Festival” tanggal 25 April 2021, dan 5.) berkolaborasi dengan Niskala dalam acara pameran seni rupa “ArtJog Time (to Wonder)” tanggal 22 Agustus 2021, 6.) “Pop Days Out” pada tanggal 15 September 2022. Musiksuteja juga terlibat sebagai penampil dalam acara Pameran Seni Rupa “ArtJog Arts in Common” tanggal 5 Agustus 2022. Berikut merupakan beberapa poster acara serta dokumentasi dari beberapa penampilan Musiksuteja :



Gambar 4. 8. Poster dan Foto Penampilan Musiksuteja ArtJog 2022
(Sumber: Instagram Artjog.id)



Gambar 4. 9. Kolaborasi Musiksuteja Bersama Bacil
(Sumber: Youtube Hookspace)



Gambar 4. 10. Foto Penampilan Musiksuteja Frogcoustic 2020 & Kolaborasi 2023
(Sumber: Youtube Hookspace & Instagram Frogshelter)

1. Profil Refael (Pianis Musiksuteja)

Refael merupakan pianis kelahiran Jepara, lahir di Jakarta 23 desember 1997. Refael menduduki bangku sekolah dasar pada tahun 2004 di sekolah dasar Negeri 1 Kelet sampai dengan 2010. Kemudian pada tahun yang sama Refael juga mulai memasuki sekolah menengah peretama, yaitu sekolah menengah pertama Negeri 1 Keling sampai tahun 2013. Awal karir bermusik Refael lebih tepatnya perjalanan serius untuk memutuskan menjadi musisi. Refael melanjutkan studinya ke sekolah musik lebih tepatnya pendidikan formal dalam bidang musik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kasihan (dahulu SMM Yogyakarta).

Tahun 2013 Refael mengambil konsentrasi instrumen piano dengan fokus studi klasik atau para pemusik sering menyebut dengan major piano klasik. Perjalanan Refael dalam pembelajaran piano klasik dimulai dari tahun 2013, diajar oleh Reza Widianingsih dan Oriana Tio Parahita Nainggolan. Tahun 2016 Refael melanjutkan studinya di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dengan jurusan Penyajian musik. Refael dibimbing oleh Oriana Tio Parahita Nainggolan semasa kuliah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tahun 2018 Refael mulai aktif dalam melakukan pertunjukan musik, dan tergabung dalam grup duo Instrumental *Cello* dan Piano: Musiksuteja. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2021 genap sudah musiksuteja mengeluarkan satu album yang bertajuk “Seharian”. Refael sampai saat ini masih aktif bermusik, juga

aktif melakukan pertunjukan musik pada banyak segmen seni atau pertunjukan seni. Tidak hanya seni Refael juga aktif melakukan pertunjukan musik pada agenda-agenda sekolah maupun universitas.

2. Profil Setyawan Agung Nugroho (Cellist Musiksuteja)

Setyawan Agung Nugroho merupakan *cellist* kelahiran Klaten, lahir 28 april Tahun 1998. Riwayat pendidikan Setyawan bermula pada tahun 2004, dimulai dari Sekolah Negeri 2 Perambanan dari 2004 sampai 2010. Tahun yang sama Setyawan Agung Nugroho melanjutkan studinya di Sekolah Menengah Pertama 2 Ngemplak, sampai dengan tahun 2013. Kemudian di tahun yang sama Setyawan Agung Nugroho memulai karir bermusiknya dengan sekolah musik, di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kasihan atau dahulu SMM (Sekolah Menengah Musik) sampai dengan 2016. Setyawan Agung Nugroho belajar instrumen cello sebelum masuk di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kasihan dengan Fx. Hasta Budi Nugroho pada tahun 2012.

Kemudian Setyawan memperdalam kemampuan bermain instrumen *cello* dengan diterimanya masuk di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kasihan dengan pengajar Brigida Bertha Widyati Epipeni. Pada tahun 2016 Setyawan melanjutkan pendidikan musiknya di Universitas Negeri Yogyakarta dengan Dosen Major Fx. Hasta Budi Nugroho (semester satu – dua), Brigida Berta Widyati Epipeni (semester tiga), Asep Hidayat Wirayudha (semester empat - lima), dan Suwarta Zebua pada semester enam. Setyawan memulai aktif

dalam pertunjukan seni melalui grup musik yang dibuatnya dengan Refael, yaitu Musiksuteja kemudian *Duet* dengan instrumen gitar bersama Dwi Hansen. Karir Setyawan dalam bermusik saat ini telah memiliki total dua album. Pertama album bertajuk “Seharian” bersama Grup Musiksuteja, dan yang kedua album bertajuk “Sentimental” bersama Dwi Hansen. Kedua album tersebut sama-sama telah rilis pada tahun 2021.

B. Latar Belakang Terbentuknya Komposisi “Perjalanan” Karya Musiksuteja

“Perjalanan” merupakan single pertama Musiksuteja yang ditulis oleh Refael sekitar awal bulan September tahun 2018 dengan instrumentasi piano dan cello. Karya tersebut dipublikasikan pada tanggal 10 April 2019 di beberapa platform digital seperti *Spotify, Dezzar, i-Tunes, dan Youtube*. Karya “Perjalanan” merupakan momentum pengenalan Musiksuteja melalui platform digital dengan harapan masyarakat lebih mudah mengakses dan mendengar karya Musiksuteja. Proses rekaman karya tersebut bertempat di Interest Studio, kemudian karya tersebut melewati proses *mixing & mastering* dengan *Engineer* Adnan Nurhakim dari NH Records.



Gambar 4. 11. Foto Berita Telah Rilis “Perjalanan”
(Sumber: Akun Instagram Musiksuteja)

Komposisi “Perjalanan” bagi Musiksuteja memiliki makna bahwa kehidupan merupakan bagian dari suatu perjalanan. Refael dalam mencipta komposisi tersebut mendapatkan inspirasinya bermula dari perjalanan yang sering Refael lakukan selama proses konser di luar kota. Menurut Refael dalam perjalanan tersebut, dirinya dapat menikmati dan melihat perjalanan orang lain, dapat mengetahui atau mendengar cerita dari orang-orang ketika bertemu secara tidak sengaja, dan tentu menikmati perjalanan sendiri yang menurut nya sangat mengasyikkan.

“...ide awalnya dapat dari ini... Jadi sebelum Musiksuteja terbentuk, itu aku lagi banyak main musik di luar kota. Nahh itu lagi sering keluar kota, naik kereta, terus ketemu orang-orang baru terus kayak lihat

perjalanan hidup mereka, dan itu menurut ku asyik banget. Bisa tau dunia lewat cerita orang, bisa lihat perjalanan orang dan bisa melihat sama menikmati perjalanan ku sendiri.... Melihat hidup orang lain dan itu bisa jadi pelajaran juga buat hidup ku. Nahh itu ide awalnya, terus abis itu yaudah, aku tuangkan ke dalam notasi.” (Wawancara Refael 7 April 2023).

Sementara menurut Setyawan dalam proses menginterpretasikan karya tersebut, Setyawan membayangkan bahwa dirinya sedang berada di jalan raya menikmati perjalanan dengan kendaraan.

Komposisi musik “Perjalanan” memiliki durasi 2 menit 40 detik dengan jumlah total 85 birama. Komposisi tersebut menggunakan sukut 4/4 dengan tempo Moderato hingga Allegro sekitar 120 bpm. Tanda dinamik yang terdapat dalam lagu tersebut diantaranya *piano, mezzo forte, forte, subito piano, & crescendo*.

C. Kreativitas Dalam Penciptaan Komposisi Musik “Perjalanan” Karya Musiksuteja

1. Proses Kreatif Berdasarkan Teori Graham Wallas.

Penulis mengidentifikasi tahapan proses kreativitas penciptaan komposisi Musik “Perjalanan” yang dilakukan oleh Musiksuteja menggunakan empat tahapan proses kreatif yang dikemukakan oleh Graham Wallas sebagai berikut:

- a. Persiapan (*Preparation*)**, yaitu tahap eksplorasi dimana pencipta menemukan masalah dan mulai memikirkan cara untuk memecahkan masalah tersebut.

Tahap pertama yang dilakukan oleh Musiksuteja ialah masing-masing personilnya melakukan eksplorasi tersendiri terhadap referensi-referensi musik yang didengarkan. Salah satunya adalah pianis Musiksuteja yaitu Refael. Refael menjelaskan dalam membuat komposisi musiknya banyak terinspirasi dari pianis asal Indonesia yaitu Gardika Gigih. Menurut Refael, sosok Gardika Gigih dapat memberinya pandangan lain terhadap instrumen piano. Menurut Refael sebelumnya, instrumen piano identik dengan musik klasik, namun ketika mendengar karya-karya dari pianis Gardika Gigih, Refael merasa bahwa instrumen piano tidak memiliki batasan-batasan pada nada maupun secara ritmis, dan dapat dilakukan eksplorasi secara ‘bebas’. Menurut Refael instrumen piano tidak dibatasi oleh gaya musik, sehingga dapat dilakukan eksplorasi lebih jauh mengenai bentuk musik apapun. Referensi pianis yang lain ialah Ryuchi Sakamoto, seorang pianis asal Jepang yang banyak mengeksplorasi berbagai jenis musik mulai dari *rock progressif*, *ambient*, *bossa nova*, hingga klasik kontemporer. Referensi Refael berikutnya adalah grup band Sigur Ros asal Islandia yang beraliran *Post-Rock*. Refael banyak terinspirasi dari suasana-suasana dan tensi dalam musik yang diciptakan oleh Ryuchi Sakamoto dan Sigur Ros.

Setyawan dalam mengolah komposisi musik karya Musiksuteja juga memiliki referensi tersendiri, diantaranya adalah Jason Ranti. Jason Ranti merupakan penulis lagu yang memiliki karakteristik yang tergolong unik pada

lirik yang diciptakannya. Setyawan banyak menyelipkan ide-ide konsep berpikir Jason Ranti ke dalam komposisi yang Setyawan ciptakan serta pembawaan dalam melakukan sebuah pertunjukan. Sementara itu Setyawan dan Refael ternyata memiliki kesamaan perihal Referensi musik, diantaranya adalah grup band Sigur Ros dan Cellist asal Indonesia yaitu Alfian Emir Aditya. Hal tersebut mendukung bahwa proses kreativitas tidak terlepas dari karya seni yang menjadi referensi, serta sejalan dengan pandangan Jakob Sumardjo

“Bahwa seorang seniman bukan manusia yang ‘jatuh’ dari angkasa dan mampu menciptakan karya seni tanpa dukungan karya seni yang tersedia dalam masyarakatnya.”

b. Pengeraman (Inkubasi)

Tahap di mana personil Musiksuteja tidak memikirkan karya yang sedang dikerjakan atau bisa disebut sedang berada dalam alam bawah sadar. Berawal ketika Refael sedang melakukan perjalanan menuju tempat konser dengan menggunakan transportasi Kereta Api sekitar awal bulan September tahun 2018, kemudian secara tidak sengaja terlintas bayangan-bayangan ide melodi berdasarkan referensi yang pernah ia dengar seperti dalam kutipan wawancara berikut:

“...saya setuju bahwa referensi-referensi yang pernah saya sebutkan (*Gardika Gigih, Alfian Emir Aditya, Ryuchi Sakamoto*), itu besar banget pengaruhnya buat ide ku dalam berkarya.” (Wawancara Refael 18 Juni 2023).

c. Munculnya Ilham (*Illumination*)

Tahapan tersebut memiliki keterkaitan dengan tahapan sebelumnya yaitu Pengeraman, dimana pada saat yang sama Refael menemukan melodi atau garis besar tema utama dalam komposisi “Perjalanan” tepat pada saat Refael sedang melakukan perjalanan dengan transportasi Kereta Api. Melodi tersebut kemudian Refael simpan dan ingat hingga beberapa hari berikutnya pasca melakukan perjalanan menggunakan transportasi Kereta Api tersebut.

d. Pengujian (*Verification*),

Tahapan ini pikiran sadar dan logis bekerja dengan memasukan ide dari proses sebelumnya. Dari ide hingga mendapatkan potongan tema garis besar lagu “Perjalanan”, Refael memulai menuangkan ide yang didapat dengan menuliskan tema pokok atau melodi tersebut ke dalam notasi musik. Media yang digunakan adalah dengan menggunakan *software* Sibelius. Tema utama yang telah ditulis Refael tersebut, kemudian diolah dengan natural dimana pada setiap bagiannya digarap secara fleksibel dan mengikuti alur pada setiap bagiannya hingga selesai. Refael menyelesaikan komposisi tersebut dengan waktu yang sangat singkat, dimana karya tersebut selesai tidak lebih dari satu hari, seperti yang Refael sampaikan berikut dalam hasil wawancara:

“...rata-rata aku pas bikin komposisi biasanya tidak memakan waktu sehari-hari, jadi ya sekali duduk di depan laptop, sekali jadi.” (Wawancara dengan Refael 7 April 2023).

Langkah yang ditempuh oleh Refael berikutnya setelah notasi musik selesai ditulis, adalah dengan mengadakan diskusi bersama Setyawan mengenai komposisi tersebut kemudian melakukan latihan bersama.

- 1) Menyamakan Ide dan Persepsi, Refael mulai menyampaikan sebuah gagasan dan konsep mengenai komposisi “Perjalanan” tersebut, kemudian menceritakan mengenai alasan mengapa memberi judul “Perjalanan”. Kemudian masing-masing personil bernegosiasi guna menyamakan persepsinya. Hal tersebut dilakukan agar komposisi yang telah dikerjakan memiliki maksud dan tujuan yang lebih jelas.
- 2) Teknis Musik, yaitu Setyawan mendapat kebebasan untuk mengolah melodi Cello yang ditulis oleh Refael baik dari segi artikulasi maupun improvisasi nada yang dimainkan. Kemudian Setyawan dan Refael melakukan latihan secara bersama sebagai langkah lanjutan dari proses yang telah dikerjakan.

Hasil akhir dari diskusi yang dilakukan oleh Refael dan Setyawan menghasilkan kesimpulan, bahwa terdapat alasan mengapa Musiksuteja memberikan judul yang sederhana dan menggunakan satu kata yang memiliki makna yang luas dalam komposisinya. Hal tersebut dilakukan oleh Musiksuteja agar

memberikan kemudahan untuk pendengar, selain itu Musiksuteja memberikan ruang bagi penonton untuk bercerita atau membayangkan makna “Perjalanan” menurut versinya masing-masing.

2. Penjabaran Proses Verifikasi Musiksuteja

Berikut merupakan penjabaran proses verifikasi yang dilakukan oleh Musiksuteja berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber sebagai acuan dalam menjelaskan maksud yang terkandung dalam proses verifikasi lagu tersebut.

Perjalanan

fi

The image shows a musical score for the piece 'Perjalanan'. It features two staves: Violoncello (Cello) and Piano. The key signature is E minor (one sharp) and the time signature is common time (C). The tempo is marked 'Moderato' with a quarter note equal to 120 beats per minute. The Piano part begins with a dynamic marking of *mf espress.* and ends with a dynamic marking of *p*. Red brackets are drawn around the first four bars of the Piano part, indicating the 'Intro Bar 1-4' mentioned in the caption. A large, faint watermark of a figure is visible in the background of the score.

Notasi 4.1. Bagian Intro Bar 1-4
(Sumber: Partitur Asli Musiksuteja)

Bagian lagu tersebut (**lihat notasi 4.1**) dibuka dengan introduksi sejumlah empat birama. Akor yang digunakan yaitu E minor sembilan (Em9) pada birama pertama, kemudian Akor A Major sebelas balikan satu pada birama kedua, kemudian D Major suspensi pada birama ketiga, dan G Major tujuh. Empat birama pertama yang dimainkan oleh instrumen piano tersebut, dimainkan secara ekspresif dan memberikan kesan seperti awal suatu perjalanan akan dimulai. Suara gema pada

instrumen piano tersebut memberikan sentuhan yang menenangkan dan membawa kesan membayangkan sebuah perjalanan yang masih samar.

Moderato ♩ = 120

Violoncello

Moderato ♩ = 120

Piano

mf espress.

p

7

Vc.

Pno.

ff

Vc.

Pno.

improve falset

Copyright © 2018

Notasi 4. 2. *Bagian Tangan Kanan Piano Mulai Memainkan Interval*
(Sumber: Partitur Asli Musiksuteja)

Pada bagian berikutnya birama 5 sampai dengan 12 (**lihat notasi 4.2**) gerakan melodi pada tangan kanan dalam instrumen piano seakan-akan menggambarkan suasana seperti orang sedang berjalan kaki dan suasana kendaraan transportasi umum pada saat sedang beroperasi. Akor yang digunakan pada birama 5 sampai dengan birama 8 adalah E minor sembilan kemudian G Major enam, kemudian akor Dadd9 dan kemudian menuju ke A Major (Em9 – G6 – Dadd9 – A), kemudian terdapat

persamaan antara akor pada birama 5 sampai dengan 8 dan birama 9 sampai dengan birama 12. Akor tersebut dipilih oleh Refael karena dapat memberikan nuansa progresi akor ii – IV – I – V.

Pada birama 13 (**lihat notasi 4.3**) instrumen cello mulai masuk dengan improvisasi nada-nada *falsetto*, nada yang sering dimainkan ialah nada Fis – D – E – A – D atau dalam solmisasi Mi Do Re Sol Do. Bunyi nada-nada *falsetto* yang dihasilkan dari instrumen cello tersebut berusaha mengimitasi bunyi alarm pertanda Kereta Api Indonesia yang akan segera tiba maupun berangkat dari Stasiun. Bunyi tersebut juga terinspirasi dari intro instrumen piano dan improvisasi cello yang dimainkan dalam komposisi yang berjudul “Kereta Senja” karya Gardika Gigih, seperti kutipan dalam wawancara berikut:

“...Secara melodi keseluruhan kita nggak ada yang terpengaruh, mungkin pada pembuka cello yang mengadaptasi alarm kereta itu saja, inspirasinya dari lagu ‘Kereta Senja’.” (Wawancara Refael 21 Juni 2023).

11
Vc. improve falset
Pno.
Copyright © 2018

2
15
Vc. 4
Pno.

19
Vc. 8
Pno.

Notasi 4. 3. Improvisasi Falset
(Sumber Partitur Asli Musiksuteja)

Kemudian pada birama 21 sampai dengan birama 36 instrumen cello mulai mengambil peran sebagai melodi utama. Pada bagian tersebut Setyawan lebih banyak mengolah nada yang ditulis oleh Refael dengan teknik seperti *glissando* maupun teknik permainan interval yang jauh dengan hanya menggunakan satu senar. Hal tersebut dipilih Setyawan guna menyampaikan makna dari “Perjalanan” yang sehari-hari Setyawan lakukan. Seperti hasil dalam wawancara dengan Setyawan berikut:

“...aku kasih disitu banyak banget glissando banyak menggunakan teknik slide atau kalau di string itu namanya sul” (wawancara 30 Maret 2023).

Pada saat Cello mulai memainkan tema utama lagu tersebut, yaitu pada birama 21 sampai dengan birama 28, Setyawan mencoba menginterpretasikan perjalanan yang hampir setiap hari dilakukannya. Tema tersebut kemudian muncul kembali pada birama 29 sampai dengan birama 36. Setyawan membayangkan rutinitas yang ia alami ketika hampir setiap hari melalui jalan raya Jogja-Solo menggunakan transportasi sepeda motor. Setyawan kemudian mencoba menangkap suara saat kendaraan yang lain datang dari jauh kemudian mendekat dan pada saat kendaraan yang lain mendahuluinya dari belakang. Setyawan menggambarkan hal tersebut dengan melakukan teknik *glissando* atau *slide* pada birama 21 sampai dengan 28 seperti dalam kutipan wawancara berikut:

“Aku menginterpretasikan lagu ‘Perjalanan’ ini seperti sedang di jalan raya, karena aku hampir setiap hari lewat jalan raya Jogja-Solo. Jadi aku membayangkan benar-bener sedang berada di situ. Mengapa caraku memainkan banyak teknik glissando, itu karena aku membayangkan ketika di jalan raya dari arah depan kendaraan berpapasan, ada juga yang nyelip dari belakang. Jadi itu tadi salah satu caraku menginterpretasikan perjalanan, melalui bunyi cello yang ku mainkan...” (wawancara 18 Juni 2023).

Permainan nada yang memiliki interval jauh dimainkan oleh Setyawan menggunakan teknik *glissando* merupakan adaptasi bunyi dari suara kendaraan yang datang dari jauh kemudian mendekat.

Notasi 4. 4. Cello Masuk Tema Utama
(Sumber: Partitur Asli Musiksuteja)

Bagian berikutnya masuk ke birama 37 sampai dengan birama 44 yang dimana tema tersebut dipegang oleh instrumen piano. Pada bagian ini Refael seakan menggambarkan suasana kereta api yang sedang berjalan menuju ke tempat tujuannya. Ritme yang dimainkan seakan mencoba mengikuti alur gerak roda kereta api. Akor yang digunakan E minor sebelas kemudian Daad9/ E minor sebelas balikan 1, kemudian akor Dadd9/ G6, lalu ke A Major/ Dadd9 balikan dua (ii-IV-I-V).

35

Vc.

Pno.

39

Vc.

Pno.

43

Vc.

Pno.

Notasi 4. 5. Bagian Piano Solo
 (Sumber: Partitur Asli Musiksteja)

Bagian berikutnya ialah masuk pada birama 45 sampai dengan 50. Pada bagian ini, tema yang sebelumnya diambil oleh instrumen piano (birama 37-44), kemudian berpindah diambil oleh instrumen cello lalu terdapat pengembangan dari tema sebelumnya. Pada bagian ini tensi lagu naik menjadi penuh emosional, namun tetap ekspresif dalam memainkannya. Dinamika pada bagian tersebut turut naik menjadi *fortissimo*.

43

Vc.

Pno.

34

8

47

52

57

mf

f

f

p subito

Notasi 4. 6. Cello Mengimitasi Tema Piano Birama 37-44
(Sumber: Partitur Asli Musiksuteja)

Bagian berikutnya adalah pada birama 61 sampai dengan birama 68. Pada bagian ini cello memainkan tri nada dari dinamika *piano* kemudian *crescendo* sampai dengan tema improvisasi melodi dalam instrumen cello (birama 69-76). Pada bagian ini suasana yang digambarkan ialah masalah di tengah perjalanan hingga sampai pada tempatnya semakin kompleks dan rumit. Setyawan dalam memainkan bagian tersebut menggambarkan bahwa dalam setiap perjalanan yang dilaluinya terkadang menemui kendala yang tidak menentu seperti tiba-tiba terlintas

pikiran mengenai beban masa depan kehidupannya, situasi di jalan yang macet, hingga target pekerjaan yang belum terselesaikan.

Notasi 4. 7. Cello Sub Piano
(Sumber Partitur Asli Musiksuteja)

Pada bagian ending yaitu birama 77 sampai dengan birama 85 dalam lagu “Perjalanan” instrumen cello kembali memainkan tema yang sama dengan yang dimainkan oleh instrumen piano pada birama 37 sampai dengan birama 44. Dinamika pada bagian tersebut berangsur-angsur menurun menuju ke *pianissimo*. Pada bagian ending ini seakan menggambarkan bahwa dalam suatu perjalanan dari rumah dan telah sampai pada tempat tujuan, akan ada perasaan rindu dengan tempat asal atau rumah. Setiap perjalanan yang telah dan akan dilalui oleh Setyawan maupun Refael tersebut memiliki harapan dan doa.

The image displays a musical score for the piece "Perjalanan" (Bagian Ending). The score is written for Violin (Vc.) and Piano (Pno.). It is in the key of D major (one sharp) and 4/4 time. The score is divided into two systems. The first system starts at measure 75 and ends at measure 81. The second system starts at measure 82 and ends at measure 88. The Vc. part features a melodic line with eighth and sixteenth notes, often with slurs. The Pno. part provides a harmonic accompaniment with chords and moving bass lines. A dynamic marking of *p* (piano) is present in the first system. A large, faint watermark of a figure holding a staff and a book is visible in the background of the score.

Notasi 4. 8. *Bagian Ending*
(Sumber Partitur Asli Musiksuteja)

Komposisi “Perjalanan” kemudian menjadi bagian dari album yang bertajuk “Seharian” karya Musiksuteja. Album tersebut telah rilis pada tanggal 27 Maret 2021 dan bertepatan dengan diadakannya konser Musiksuteja “*Release Concert Album Seharian*”. Komposisi “Perjalanan” dipilih menjadi komposisi yang pertama dikeluarkan oleh Musiksuteja, karena karya tersebut merupakan bagian dari perkenalan, sebelum mengeluarkan album.



Gambar 4. 12. Cover Album Sehariian
(Sumber: Instagram Musiksuteja)

Setelah merilis single “Perjalanan” pada tahun 2019, Musiksuteja kemudian aktif dalam memperkenalkan karya baik mengadakan konser, turut diundang dalam beberapa acara, dan aktif di beberapa media sosial guna memperkenalkan karya maupun grup Musiksuteja. Dorongan untuk aktif memperkenalkan karya maupun grup tersebut lahir dari lingkup pertemanan Setyawan dan Refael yang turut membantu hal-hal yang mendukung agar karya Musiksuteja semakin dikenal. Proses memperkenalkan karya yang dilakukan oleh lingkungan terdekat Refael dan Setyawan adalah dengan membuat ajakan melalui media sosial untuk mendengarkan karya “Perjalanan” hingga masuk ke dalam *playlist* radio lokal seperti dalam kutipan wawancara berikut:

“Aku sama Fael nggak menyangka dulu teman-teman sering bikin campaign untuk mendengarkan lagu Musiksuteja, nah akhirnya Musiksuteja sering masuk di playlist radio, kemudian playlist Kedai Kopi yang mendukung

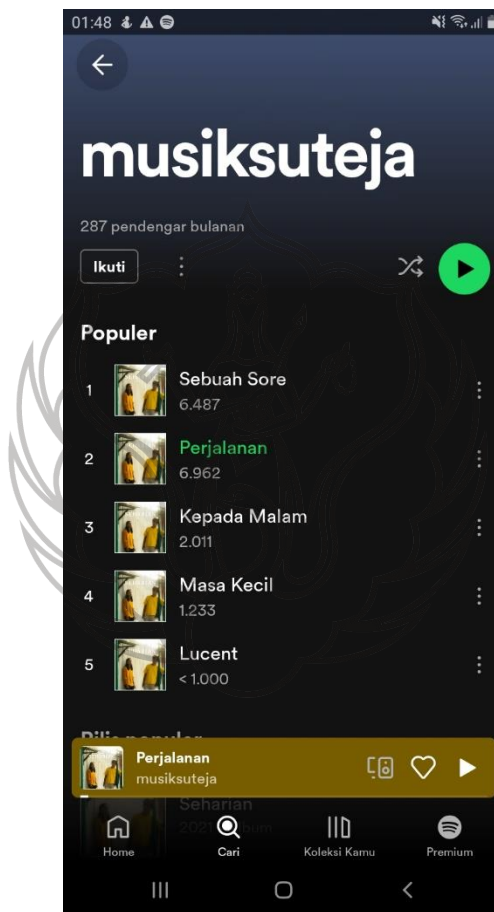
musisi lokal Jogja seperti Moll Coffee, Frogshelter, dll...” (wawancara 28 Mei 2023).

Ajakan untuk mendengarkan karya Musiksuteja juga turut datang dari salah satu musisi asal Yogyakarta yaitu Jono Terbakar. Media sosial All You Can Art tersebut mengunggah foto *playlist* Musiksuteja menurut Jono Terbakar, seperti dalam gambar berikut:



Gambar 4. 13. Playlist Menurut Musisi Jono Terbakar
(Sumber: Aplikasi Spotify Musiksuteja)

Langkah tersebut kemudian berkembang hingga kedai-kedai kopi yang membuat daftar lagu musisi lokal memasukkan Musiksuteja ke dalam daftar lagu yang diputar. Hasilnya kemudian komposisi “Perjalanan” pada aplikasi Spotify telah didengar sebanyak 6.962 kali oleh pengguna aplikasi Spotify.



Gambar 4. 14. Jumlah Streaming Komposisi “Perjalanan”
(Sumber: Aplikasi Spotify Musiksuteja)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini telah memaparkan mengenai kreativitas Musiksuteja dalam menciptakan komposisinya yang berjudul “Perjalanan”. Musiksuteja dari awal terbentuk memiliki tujuan untuk menceritakan keresahan yang dialami oleh masing-masing personil Musiksuteja, yang kemudian dituangkan melalui komposisi musik yang diciptakannya. Latar belakang terciptanya komposisi “Perjalanan” berawal dari pengalaman empiris Refael yang sering melakukan perjalanan ke luar kota untuk keperluan konser. Komposisi “Perjalanan” merupakan bentuk cerita personal bagi Refael, bahwa bertemu dengan orang dari berbagai daerah, mendengar dan melihat perjalanan orang lain, serta menikmati perjalanan yang sedang dilakukannya sangat mengasyikkan.

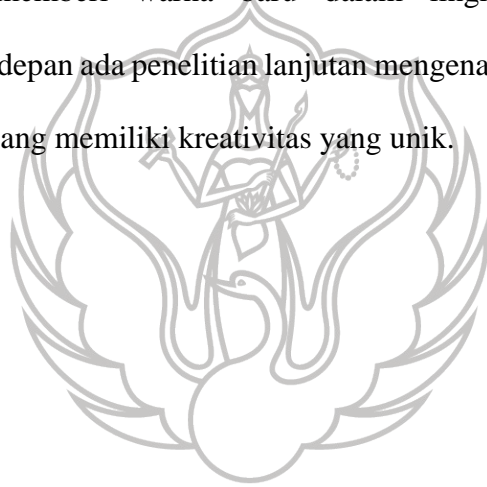
Penulis meneliti proses kreativitas penciptaan komposisi “Perjalanan” menggunakan empat tahap proses kreatif yang dikemukakan oleh Graham Wallas. Tahap pertama **Persiapan**, Musiksuteja melakukan eksplorasi terhadap referensi yang didengarkan. Refael dalam menulis komposisi tersebut terinspirasi dari pianis yang juga merupakan seorang komposer, Gardika Gigih dan Ryuichi Sakamoto. Tahap kedua **Pengeraman**, Refael melakukan perjalanan dengan menggunakan transportasi Kereta Api, kemudian terlintas potongan konsep melodi berdasarkan referensi yang pernah didengarkan. Tahap ketiga **Munculnya Ilham**, pada tahap

ini memiliki keterkaitan dengan tahap kedua, yaitu Refael kemudian menemukan potongan garis besar tema utama komposisi “Perjalanan” kemudian mengingat-ingat melodi tersebut. Tahap keempat **Pengujian**, pada tahap ini Refael menuangkan potongan melodi yang didapatkan ke dalam *software* Sibelius kemudian mengadakan diskusi dengan Setyawan untuk menyamakan persepsi. Diskusi tersebut menghasilkan kesepakatan mengenai konsep judul “Perjalanan” yang dimaksud oleh Refael dan menurut Setyawan dalam menginterpretasikan komposisi tersebut. Musiksuteja melalui judul tersebut juga menawarkan suatu konsep terbuka yang bebas untuk diinterpretasikan sesuai penafsiran pendengar. Judul komposisi musik yang sederhana dan *related* dengan kehidupan sehari-hari dipilih oleh Musiksuteja agar mempermudah pendengar dalam mengimajinasikan komposisi tersebut

Proses kreativitas grup Musiksuteja mampu memberikan lanskap pemandangan musik yang menarik, bahwa dengan komposisi musik yang minimalis dapat menarik pendengar untuk menikmati karyanya. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah *streaming* pendengar di platform digital Spotify, dimana komposisi “Perjalanan” telah mencapai angka diatas 6.000 pendengar. Hal tersebut juga menunjang eksistensi Musiksuteja instrumental pop yang hanya menggunakan instrumen piano dan cello.

B. Saran

Musiksuteja memiliki semangat yang bagus dalam mencari terobosan dan kreativitas dalam proses berkarya maupun dalam membangun sebuah grup musik. Semangat berkarya dan program memperkenalkan musik yang dibawakan menurut penulis sudah baik dan perlu untuk ditingkatkan. Keterbatasan instrumen Piano dan Cello yang dari segi pementasan sangat jarang untuk ditampilkan di luar ruangan maupun dalam acara yang spesifik menampilkan grup musik band, Musiksuteja mampu untuk memberi warna baru dalam lingkup musik pop. Penulis mengharapkan kedepan ada penelitian lanjutan mengenai Musiksuteja maupun grup musik yang lain yang memiliki kreativitas yang unik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, D., Machfauzia, N., Pd, M., Penelitian, D., Pengabdian, D., Direktorat, M., Pendidikan, J., Kementerian, T., Dan, P., Sesuai, K., Perjanjian, S., Penugasan, P., Hibah, P., & Doktor, D. (n.d.). *Strategi Guru Musik Dalam Pembelajaran Interpretasi Musik Romantik Di SMK N 2 Kasihan Bantul Yogyakarta*.
- Campbell, D. (2017). Mengembangkan kreativitas diterjemahkan oleh AM Mangunhardjana. *Yogyakarta: PT. Kanisius*.
- DR. Mudji Sutrisno. (1994). *Getar-Getar Peradaban*. Penerbit Kanisius.
- Gatra, S. (2023, January 6). *Lirik Lagu Populer Indonesia, Sudah Tepatkah?* Kompas.Com.
- Hardjana, S. (2002). Eksistensi Musik Pop dalam Perkembangan Musik di Indonesia. *Dalam Kompas (Surat Kabar/Harian)*, 19.
- Hari Sasongko Sekolah Tinggi Theologia, M., & Tengah, J. (2016). *Mata Kuliah Musik Pop dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi Seni di Indonesia* (Vol. 4, Issue 1).
- IDN TIMES. (2017). *17 Musisi Indie yang Akan Bikin Kamu Bangga Jadi Orang Indonesia*.
- Irma Damajanti. (2006). *Psikologi Seni* (Vol. 1). PT Kiblat Buku Utama.
- Jakob Sumardjo. (2000). *Filsafat Seni*. Penerbit ITB.
- Khadavi, M. J. (n.d.). *DEKONSTRUKSI MUSIK POP INDONESIA DALAM PERSPEKTIF INDUSTRI BUDAYA The Deconstruction Indonesia Music Pop in Perspective Industry Culture*. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/humanity/article/view/2392>
- Milyartini, R. (2009). *Evaluasi Pendidikan Musik*. Bandung: CV Bintang Warli Artika.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif / Lexy J. Moleong*.
- Rez, I. (2008). *Music Records Indie Lebel*. DAR! Mizan.
- Sapto Raharjo. (2005). *Mendaki Samudera Bunyi 50 Tahun Sapto Raharjo Beresonansi*. Pustaka Misty.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Sugiyono, D. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D/Sugiyono. Bandung: Alfabeta, 15(2010)*.

Sugiyono, P. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung*.

Sugiyono, P. D. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R &D, Alfabeta. Denzin, NK, & Lincoln, S. Yvonna*.

Sugiyono, P. D. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Bandung: CV Alfabeta*.

Taher, D. (2009). *Sejarah Musik 2 Disusun oleh*.

<https://www.instagram.com/musiksuteja/> (diakses pada Sabtu 2 Januari 2023)

<https://open.spotify.com/track/5eaLfiCjcbkAzFvQnM2Wgc?si=32622d61ab4c44d2>

(diakses pada 25 Juni 2023)

<https://www.instagram.com/p/B7Xi3e1H7hu/?igshid=MzRIODBiNWFIZA==>

(diakses pada 25 Juni 2023)





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

Jalan Parangtritis km 6,5 Kotak Pos 1284 Yogyakarta
Telepon. (0274) 375380, 384108 Fax. (0274) 384108
Laman www.fsp.isi.ac.id

Nomor : 3617/IT4.1/PG/2023
Lamp :
Hal : Permohonan ijin penelitian

Kepada Yth,

Setyawan Agung Nugroho
(Produser & Personil Musiksuteja)

Dengan hormat, kami beritahukan mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Sa'id Dwi Santosa
NIM : 16100810131
Jurusan / Program Studi : Musik / S1 Musik

Akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir / skripsi dengan judul "**Kreativitas Dalam Penciptaan Komposisi Musik Berjudul "Perjalanan" Karya Musiksuteja**" bertempat di Kedai Kopi "Kita by Inesya" (Tempat Berkumpul Grup Musiksuteja) Jalan Taman, Patehan Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta, D.I.Y.

Berkaitan dengan hal itu, kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diijinkan untuk keperluan tersebut di atas.

Demikian atas bantuan Bapak/Ibu/Saudara kami ucapkan terima kasih

A.n. Dekan
Gubandek Dekan I
Dra. M. Heni Winahyuningsih, M.Hum.
NIP. 196403221990022001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
 INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
 FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
 JURUSAN MUSIK
 Jl. Parangtritis Km. 6,5 Sewon Yogyakarta 55188 Telp. (0274) 375380, 384108

FORM BIMBINGAN SKRIPSI *)

Nama Mahasiswa : Said Dwi Santosa
 NIM : 16100810131
 Pembimbing I/II : Kustap S-Sn, M.Sn
 Judul Skripsi : Proses Kreativitas Penciptaan Komposisi Musik Bergeduk
"Perjalanan" Karya Mawiksetya

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	30 Maret	Perbaikan BAB I dan BAB II	<i>[Signature]</i>
2	6 April	Via Daring	<i>[Signature]</i>
3	17 April	Via Daring	<i>[Signature]</i>
4	24 April	Via Daring	<i>[Signature]</i>
5	5 Mei	Memperbaiki BAB III	<i>[Signature]</i>
6	8 Mei	Penggunaan Tabel	<i>[Signature]</i>
7	15 Mei	Pembahasan BAB IV	<i>[Signature]</i>
8	25 Mei	Tata Letak Penulisan	<i>[Signature]</i>
9	29 Mei	Via Daring	<i>[Signature]</i>
10	2 Juni	Via Daring	<i>[Signature]</i>
11	27 Juni	Daftar Pustaka dan Merdeka	<i>[Signature]</i>
12	5 Juli	Final Skripsi	<i>[Signature]</i>
13			
14			
15			
16			

- *) 1. Konsultasi setiap pembimbing minimum 12 kali. Jika presensi bimbingan kurang dari 12 kali untuk setiap pembimbing maka mahasiswa tidak diperbolehkan maju ujian TA/ Skripsi.
 2. Form bimbingan dibawa oleh mahasiswa dan diserahkan pada saat pendaftaran ujian TA.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
 INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
 FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
 JURUSAN MUSIK

Jl. Parangtritis Km. 6,5 Sewon Yogyakarta 55188 Telp. (0274) 375380, 384108

FORM BIMBINGAN SKRIPSI *)

Nama Mahasiswa : SA'ID DWI SANTOSA
 NIM : 16100810131
 Pembimbing I/II : ~~Kustap S.Sny, M.Sn~~ / Eki Satira S.Sny, M.Sn
 Judul Skripsi : Proses Kreativitas Penciptaan Komposisi Musik Berjudul "Perjalanan"
 "Kisah Kita" Karya "Munshulha"

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	18-01-2023	Merumuskan Topik yang akan dibahas	[Signature]
2	6-02-2023	Membenahi landasan teoritis, Pustaka, Rumusan Masalah	[Signature]
3	3-04-2023	Sejara Melengkapi BAB IV	[Signature]
4	10-04-2023	Via Whats App	[Signature]
5	1-05-2023	Teknik Mengumpulkan Data	[Signature]
6	17-05-2023	Analisis Data	[Signature]
7	22-05-2023	Uji Keabsahan Data	[Signature]
8	13-06-2023	Mencari Teori yang Ahen Digunakan	[Signature]
9	16-06-2023	Memperbaiki BAB II dan III	[Signature]
10	19-06-2023	Dishui dan Pembahasan BAB IV	[Signature]
11	26-06-2023	Perbaikan Judul Skripsi	[Signature]
12	27-06-2023	Cek Final Skripsi	[Signature]
13			
14			
15			
16			

- *) 1. Konsultasi setiap pembimbing minimum 12 kali. Jika presensi bimbingan kurang dari 12 kali untuk setiap pembimbing maka mahasiswa tidak diperbolehkan maju ujian TA/ Skripsi.
 2. Form bimbingan dibawa oleh mahasiswa dan diserahkan pada saat pendaftaran ujian TA.

Narasumber / Status	:	Setyawan Agung Nugroho (ST) / Personil Musiksuteja
Penanya	:	Sa'id Dwi Santosa (S)
Perihal	:	Latar Belakang Terbentuknya Musiksuteja
Tipe Wawancara	:	Semi Terstruktur
Hari / Tanggal	:	Kamis, 17 Mei 2022
Lokasi	:	Kopi Kostaka Kalasan

Inisial		Transkrip
S	:	Ceritakan awal mula terbentuknya Musiksuteja?
ST	:	Aku sama Fael (pianis Musiksuteja) pengen buat sesuatu (proyek musik), sama-sama punya sesuatu yang pengen diceritakan. Tapi kita nggak tau mau diceritainnya kemana. Sedangkan cerita itu nggak bisa diceritakan secara person to person, maka dari itu aku buat proyek musik itu.
S	:	Tahun berapa tepatnya Musiksuteja terbentuk?
ST	:	Awal terbentuk itu, tgl 18 September tahun 2018.
S	:	Mengapa diberi nama Musiksuteja?
ST	:	Proses mencari nama grup proyek musik ini, waktu itu aku (Setyawan) dan Refael nongkrong di kafe dari maghrib, setiap dapat nama kita tulis di Microsoft Word, kok kayaknya hurufnya nggak enak dilihat, lalu kita ganti font nya cari nama lain lagi. Sampai capek hingga akhirnya dapat nama Musiksuteja.
S	:	Genre yang diusung oleh Musiksuteja?
ST	:	Sebenarnya kalau ditanya soal genre kita bingung, mungkin lebih tepatnya instrumental, ambient, atau pop. Tapi waktu itu pernah ada orang nyebut kita Post-rock, aku sendiri juga bingung kenapa beberapa orang-orang bisa nyebut seperti itu.

S	:	Saya menganggap Musiksuteja ini sebagai salah satu inovasi dalam perkembangan musik instrumental atau pop, di Yogyakarta khususnya. Apa yang mendasari akhirnya keluar dan memperkenalkan format musik seperti ini ke masyarakat umum? Contoh: maen di acara frogcoustic, artjog dll.
ST	:	Musiksuteja, tujuan awal terbentuknya ya tentu sebagai wadah untuk kami bercerita, sebenarnya awal-awal emang aku suka banget maen ngeband, tapi alat musik yang aku perdalam sama kuasai ya cuma cello, Refael juga dengan pianonya, akhirnya ya terbentuklah format seperti itu. Pada awalnya sempat dulu mau ngasih vokal, tapi ternyata seiring berjalannya waktu kita lebih percaya diri dengan format piano dan cello. Kemudian dari spirit kita yang pengen nge-band itu, akhirnya sepak terjang kita lebih banyak main di acara-acara gigs, pameran, atau satu acara dengan band lain seperti itu. Walaupun pada awal perkenalan tur ke Sekolah-sekolah, kita juga melakukan edukasi terkait musik kamar, bawain lagu khusus yang diciptakan untuk format piano dan cello juga.
S	:	Strategi Musiksuteja memperkenalkan musiknya ke masyarakat umum?
ST	:	Strategi yang sebenarnya kita pikirkan secara matang-matang dengan perencanaan yang detail seperti itu kita nggak ada sebenarnya. Tapi intinya karena aku sama Fael suka berteman, akhirnya dari situ mulai muncul orang-orang yang dengan sukarela membantu Musiksuteja baik dari segi publikasi, dokumentasi dan yang lainnya, tanpa kita mencari orang, akhirnya mulai dari teman-teman sendiri yang banyak menawarkan untuk membantu.
S	:	Aku pernah satu kali mengamati pertunjukan kalian, dalam suatu pertunjukan tersebut kalian ada interaksi dengan penonton, dimana ada narasi sederhana yang kalian bangun. Menurut aku waktu itu dari kacamata penonton, dengan kalian berinteraksi, itu dapat menarik perhatian lebih, padahal penampil yang lain waktu itu musik yang memang ada liriknya sedangkan Musiksuteja instrumental. Apakah itu menjadi salah satu konsep kalian dalam setiap kali tampil?
ST	:	Pada saat pentas kita emang sering 'kondisional' banget, dimana terkadang kita menyelipkan atau mengemas diri kita ini dengan memasukan unsur kenakalan-kenakalan konyol yang dialami oleh remaja. Selain melalui Musiksuteja kita sendiri bercerita, tapi kita juga memberikan wadah penonton untuk bercerita juga. Maka dari itu setiap kali pentas pasti ada interaksi sebagai pemantik agar penonton dapat merasakan atmosfer lagu-lagu Musiksuteja.

Narasumber / Status	:	Refael (R) / Personil Musiksuteja
Penanya	:	Sa'id Dwi Santosa (S)
Perihal	:	Latar Belakang Karya “Perjalanan” dan Proses Kreatif Refael Dalam Membuat Komposisi Musik
Tipe Wawancara	:	Semi Terstruktur
Hari / Tanggal	:	Jum’at, 7 April 2023
Lokasi	:	Ada Javaku Coffee & Hostel

Inisial		Transkrip
S	:	Pertanyaan pertama, masih ingat tidak el kapan dan dimana Musiksuteja pertama kali mengadakan konser?”
R	:	Pertama kali mengadakan konser, yaitu pada rangkaian Tour ke Sekolah-Sekolah di SMA Pangudi Luhur Sedayu tanggal 13 September 2018.
S	:	Karya yang dimainkan pada konser pertama tersebut, apakah membawakan karya sendiri atau <i>mengcover</i> lagu?
R	:	Pada konser pertama, Musiksuteja sudah bikin lagu tapi baru 3 lagu. Jadi 3 karya Musiksuteja tersebut berjudul “Perjalanan”, “Kepada Malam”, dan “Masa Kecil”. Terus sisanya kita ada yang <i>improve</i> di tempat, sama cover beberapa lagu pop yang kira-kira cocok ke dalam format piano dan cello.
S	:	Itu covernya ngonsep duluan atau spontan langsung di tempat?
R	:	Kita ngonsep duluan, yang spontan hanya yang improvisasi pada waktu itu.
S	:	Minta tolong diurutkan, Sekolah mana saja yang dikunjungi oleh Musiksuteja dalam rangkaian Tour itu?

R	:	Itu yang pertama SMA Pangudi Luhur Sedayu, lalu SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan, terus SMA N 7 Yogyakarta, terus SMA N 3 Kalasan.
S	:	Oh Oke El, mungkin bisa minta tolong diceritakan momen yang paling berkesan selama Tour ke Sekolah tersebut?
R	:	Oh iya ada, tepatnya sewaktu di SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan. Pokoknya waktu itu ada momen yang kita nggak berekspektasi akan kayak gitu, pas kita... jadi di tengah-tengah konser kita ngundang siswa dari SMA... untuk maju kolaborasi sama kita (Musiksuteja) dadakan... nyanyi. Waktu itu cover lagunya Banda Neira sama mas Gardika Gigih yang judulnya “Sampai Jadi Debu”. Itu yang nyanyi namanya Rachel dan Farel waktu itu mereka pas kelas 3 SMA. Terus pada saat itu, pada saat nyanyi, pada saat kolaborasi bareng itu anak-anak yang nonton pada nangis... dan itu di luar ekspektasi dan berkesan banget... Soalnya mereka masih anak-anak SMA, terus kita nggak <i>expect</i> mereka bisa ngerasain suasana yang sedalam itu, sampai mereka nangis.
S	:	Sekarang masuk ke topik atau salah satu karya dari Musiksuteja yang menurut ku menjadi ikon nya Musiksuteja... yang dimana pada platform digital Spotify, termasuk dengan pendengar terbanyak. Sekitar 6.000 kali didengar ya? Lalu pertanyaannya bagaimana ide awal terciptanya komposisi “Perjalanan” itu.
R	:	Emm, itu aku yang bikin, ide awalnya dapat dari ini... Jadi sebelum Musiksuteja terbentuk, itu aku lagi banyak main musik di luar kota. Nahh itu lagi sering keluar kota, naik kereta, terus ketemu orang-orang baru terus kayak lihat perjalanan hidup mereka, dan itu menurut ku asyik banget. Bisa tau dunia lewat cerita orang, bisa lihat perjalanan orang dan bisa melihat sama menikmati perjalanan ku sendiri.... Melihat hidup orang lain dan itu bisa jadi pelajaran juga buat hidup ku. Nahh itu ide awalnya, terus abis itu yaudah, aku tuangkan ke dalam notasi.
S	:	Ooo, berarti itu dari pengalaman pribadi dan sepertinya menarik ya untuk dituangkan ke dalam komposisi Musik. Lalu waktu itu apakah jadi partitur piano nya saja atau sekaligus piano dan cello?
R	:	Lagu Musiksuteja kalau yang bikin sendiri-sendiri itu pasti komplit partiturnya. Yang dari aku komplit, yang dari Setyawan juga pasti komplit. Jadi nggak tau ya kalau Setyawan, rata-rata komposisi yang aku buat sekali duduk jadi.... Jadi konsepnya udah matang duluan, atau kasarannya tema utama nya udah kepegang duluan nanti pasti jalan sendiri sampai selesai.
S	:	Lalu pas buat karya itu, kalau untuk struktur bentuk musik nya, itu apakah dipikirkan juga secara matang atau bagaimana?

R	:	Kalau untuk Musiksuteja kita sebenarnya tidak ada berpegang pada pattern sih, jadi Musiksuteja itu nggak ada yang sama pattern lagunya... kalau ada lagu Musiksuteja yang pattern nya rapi itu semacam kebetulan aja... Semisal seperti “Sebuah Sore” itu kan ada Tema A, Tema B, tapi itu menurutku analisisnya aja. Pas proses kreatifnya, kita sebenarnya <i>random</i> aja. Sama ini id, rata-rata aku pas bikin komposisi biasanya tidak memakan waktu berhari-hari, jadi ya sekali duduk di depan laptop, sekali jadi.
S	:	Apa referensi musik yang kamu dengarkan yang menginspirasi mu dalam membuat karya untuk Musiksuteja?
R	:	Personal ya, soalnya saya dengan Setyawan beda referensi. Kalau aku nggak bisa dipungkiri yaitu mas Gardika Gigih, itu besar banget <i>influence</i> nya buat Musiksuteja, buat aku pribadi lah sama karya-karya ku di Musiksuteja. Soalnya mas Gardika Gigih itu, bisa nunjukin ke aku kalau piano itu nggak selamanya kaku, nggak selamanya hanya klasik, jazz, gitu-gitu tok. Tapi dia itu (piano) bisa jadi instrumen <i>Ambient</i> juga ternyata dan instrumen suasana, jadi bisa bawa suasana sampai dalam banget. Referensi lain ya mungki Ryuchi Sakamoto, itu salah satu pianis asal Jepang yang bikin-bikin karya kayak gitu juga. Kemudian Mas Alfin, (Alfian Emir Aditya).
S	:	Terkait komposisi “Perjalanan” el, bagaimana cara mu menginterpretasikan atau membahasakan nada-nada yang kamu mainkan agar sampai kepada pendengar?
R	:	Aku dan Setyawan bikin lagu perjalanan dan karya-karya Musiksuteja yang lain, itu berdasarkan satu cerita yang spesifik, lalu kita ambil judul yang itu tema nya lebih luas. Misalnya adalah “Perjalanan”, “Sebuah Sore”, itu kan tema yang cukup luas dan multi interpretasi. Sebenarnya tujuan kita membuat komposisi tersebut bukan untuk menyampaikan pesan atau cerita kepada orang lain. Tetapi mungkin dari judul tersebut, orang lain mungkin bisa <i>related</i> dengan hal yang mereka alami dari judul “Perjalanan” tersebut. Jadi lagu-lagu Musiksuteja itu wadah untuk orang-orang supaya bisa bercerita juga, melalui lagu-lagu tersebut.
S	:	Baik el, sangat membantu sekali ini jawabannya, lalu pertanyaan terakhir adalah dari lingkungan sekitarmu, adakah dorongan atau bagaimana lingkungan mu mendorong kamu untuk bisa terus berkesenian atau menciptakan karya Musiksuteja?
R	:	Dorongan untuk berkarya dari lingkungan sekitar, kalau aku pribadi mungkin pengaruhnya tidak terlalu besar, karena rata-rata lagu Musiksuteja yang aku bikin merupakan sesuatu yang ingin aku ceritakan. Tetapi dorongan dari lingkungan

		sekitar itu lebih kepada dorongan untuk ayo bikin konser lagi, ayo bikin acara apa, lebih ke seperti itu.
S	:	Ooo baik kalau begitu, sudah cukup terjawab el. Terima kasih banyak atas kesempatannya.
R	:	Sama-sama id, sukses ya id untuk skripsinya.

Narasumber / Status	:	Setyawan Agung Nugroho (ST) / Personil Musiksuteja
Penanya	:	Sa'id Dwi Santosa (S)
Perihal	:	Proses Kreatif Setyawan Dalam Mengolah Komposisi Musik "Perjalanan"
Tipe Wawancara	:	Semi Terstruktur
Hari / Tanggal	:	Kamis, 30 Maret 2023
Lokasi	:	Kafe Kita Inessya

Inisial		Transkrip
S	:	Ceritakan bagaimana prosesmu dalam mengolah komposisi "Perjalanan" karya Musiksuteja?
ST	:	Aku, saat pertama kali menerima partitur "Perjalanan", hal yang pertama kali aku olah adalah kalimatnya. Dimana kalimat tersebut aku sesuaikan dengan karakteristik ku. Contoh nya ialah dalam partitur tersebut berisikan nada-nada yang dimana Refael tidak menuliskan secara spesifik, aku harus mengolahnya seperti apa. Nah, aku kasih disitu banyak banget <i>glissando</i> banyak menggunakan teknik <i>slide</i> atau kalau di string itu namanya <i>sul</i> . Sul itu adalah teknik memainkan nada menggunakan satu senar, jadi jaraknya jauh tapi hanya menggunakan satu senar, nahh aku banyak mengolahnya kesitu.
S	:	Kapan tepatnya komposisi itu pertama kali digarap atau direkam?

ST	:	Pertama kali komposisi itu saya mainkan dan direkam dengan handphone itu pada September, tanggal 13 tahun 2018 di Ruang Praktik Jurusan Musik ISI Yogyakarta.
S	:	Bagaimana proses mu ketika <i>take</i> lagu ini di dalam studio, apakah menggunakan metronome atau secara <i>live</i> ? Adakah masalah atau kesulitan yang dihadapi selama <i>take</i> lagu tersebut?
ST	:	Kita <i>take</i> menggunakan metronome, karena kita belum mempunyai kesempatan untuk <i>take</i> secara <i>live</i> , untuk main bener-bener dua orang. Jadi waktu itu kita rekaman secara <i>multitrack</i> piano main duluan, kemudian disusul instrumen cello. Sehingga metronome yang mempersatukan atau memperlancar musik kita (Refael & Setyawan). Untuk kesulitan, sejauh ini aku belum menemukan, karena Fael membuatnya sesuai dan kebetulan aku menginterpretasikannya mendapatkan hal yang ada di sekitarku, dan aku enjoy, dan memang ingin menceritakan perjalanan ku ini. Jadi untuk kesulitan, aku belum menemukan.
S	:	Dari lingkungan sekitarmu, adakah dorongan atau bagaimana lingkungan mu mendorong kamu untuk bisa terus berkesenian atau menciptakan karya Musiksuteja?
ST	:	Dorongan tentu banyak dari lingkungan sekitar, walaupun komposisi Musiksuteja berangkat dari sesuatu dari pengalaman ku yang ingin aku ceritakan, tetapi dorongan dari lingkungan untuk terus kreatif dan berkarya selalu ada. Semisal dalam tim yang membantu Musiksuteja saat ini, mereka berasal dari lingkungan sekitar, tempat nongkrong yang akhirnya banyak membantu

Perjalanan

fl

Moderato ♩ = 120

Violoncello

Piano

mf espress.

p

7

Vc.

Pno.

11

improve falset

The musical score is for the piece 'Perjalanan'. It is written in G major (one sharp) and common time (C). The tempo is marked 'Moderato' with a quarter note equal to 120 beats per minute. The score is divided into three systems. The first system includes staves for Violoncello (Cello), Piano (Grand Piano), and Violin (Viola). The Piano part starts with a dynamic of *mf espress.* and later changes to *p*. The second system includes staves for Violoncello (Cello) and Piano (Grand Piano). The third system includes staves for Violoncello (Cello) and Piano (Grand Piano), with the instruction 'improve falset' above the Cello staff. A large watermark of a Hindu deity is overlaid on the score.

Copyright © 2018

2

15

Vc.

4

Pno.

19

Vc.

8

Pno.

23

Vc.

Pno.

27

Vc.

Pno.

The image displays a musical score for Violin (Vc.) and Piano (Pno.) across four systems. The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 4/4. A large, faint watermark of a traditional Indonesian motif is centered over the piano part. The first system (measures 15-18) shows the violin with rests and the piano with a steady eighth-note bass line and sustained chords. The second system (measures 19-22) introduces a melodic line in the violin. The third system (measures 23-26) continues the violin melody. The fourth system (measures 27-30) concludes the section with a final melodic phrase in the violin.

3

31

Vc.

Pno.

35

Vc.

Pno.

39

Vc.

Pno.

43

Vc.

Pno.

4

47

Vc.

Pno.

51

Vc.

Pno.

55

Vc.

Pno.

59

Vc.

Pno.

p subito

p subito

63

Vc. *cresc.*

Pno. *cresc.*

67

Vc. *improve melody*

Pno.

71

Vc.

Pno.

75

Vc. *p*

Pno. *p*

6

78

Vc.

Pno.

82

Vc.

Pno.

The image shows a musical score for Violin (Vc.) and Piano (Pno.) for measures 78 through 82. The key signature is G major (one sharp) and the time signature is 4/4. The Violin part (Vc.) consists of a melodic line with eighth and quarter notes. The Piano part (Pno.) features a steady eighth-note bass line and chords. A large watermark of a Hindu deity is visible in the background of the score.

PRESENSI PENELITIAN MUSIKSUTEJA

No	Tanggal	Kegiatan
1.	17 Mei 2022	Wawancara
2.	5 Agustus 2022	Observasi dan Dokumentasi
3.	7 September 2022	Observasi
4.	13 Desember 2022	Observasi
5.	7 Februari 2023	Wawancara
6.	15 Februari 2023	Wawancara
7.	20 Februari 2023	Wawancara
8.	9 Maret 2023	Wawancara
9.	14 Maret 2023	Wawancara
10.	22 Maret 2023	Wawancara
11.	30 Maret 2023	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
12.	7 April 2023	Wawancara
13.	16 April 2023	Observasi
14.	25 April 2023	Observasi
15.	26 Mei 2023	Wawancara
16.	28 Mei 2023	Wawancara
17.	18 Juni 2023	Wawancara

Dokumentasi Observasi & Setelah Wawancara

